

**PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN GOOD
CORPORATE GOVERNANCE**

(Studi Kasus pada PT. Taspen (Persero) KCU MEDAN)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Islam

OLEH :

KIKY AMELIA ELSA HASIBUAN

NIM : 51143024

Program Studi

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA

MEDAN

2018

**PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN GOOD
CORPORATE GOVERNANCE**

(Studi Kasus pada PT. Taspen (Persero) KCU MEDAN)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Islam

OLEH :

KIKY AMELIA ELSA HASIBUAN

NIM : 51143024

Program Studi

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA

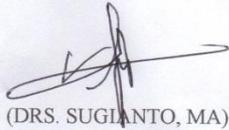
MEDAN

2018

Skripsi berjudul "**PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (STUDI KASUS PADA PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN)**" an. Kiky Amelia Elsa Hasibuan, 51143024 Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasahkan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-Sumatera Utara pada tanggal 17 Oktober 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 25 Oktober 2018
Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN- SU

Ketua,



(DRS. SUGIANTO, MA)

NIP :196706072000031003

Sekretaris



(RAHMI SYAHRIZA, S. Th.I., MA)

NIP :198501032011012011

Anggota



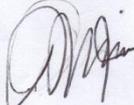
1. (RAHMI SYAHRIZA, S. Th.I., MA)

NIP: 198501032011012011



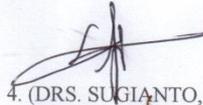
2. (Dr. NURLAILA HARAHAP, SE, MA)

NIP : 1975005212001122002



3. (NUR AHMADI BI RAHMANI, M.Si)

NIP : 1100000093



4. (DRS. SUGIANTO, MA)

NIP :196706072000031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UINSU – MEDAN



Dr. Andri Soemitra, MA

NIP : 197605072006041002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kiky Amelia Elsa Hasibuan
NIM : 51. 143. 024
Tempat/tgl. Lahir : Medan, 27 November 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Sei Deli Gg. Keluarga No. 4 Medan

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance”** adalah asli karya asli, kecuali kutipan-kutipan didalamnya yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 13 September 2018

Ber tulis



Kiky Amelia Elsa Hasibuan
NIM. 51. 143. 024

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

Peranan Audit Internal Terhadap
Penerapan Good Corporate Governance

Oleh :

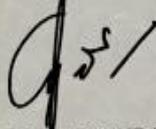
KIKY AMELIA ELSA HASIBUAN

NIM : 51. 143. 024

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Medan, 13 September 2018

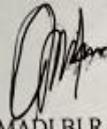
Pembimbing I



DR. CHUZAIMAH BATUBARA, Dr. MA

NIP : 197007061996032003

Pembimbing II

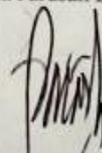


NUR AHMADI BI RAHMANI, M. Si

NIP: 110000093

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, M. AG

NIP: 197601262003122003

ABSTRAK

Kiky Amelia Elsa Hasibuan, 51143024, PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (Studi kasus pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN). Program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dosen Pembimbing I : Dr. Chuzaimah Batubara, MA. Dosen Pembimbing II : Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.si.

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dilakukan oleh organ yang berada dalam perusahaan terhadap seluruh operasional yang terjadi di perusahaan guna membantu pihak manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kegiatan audit internal adalah untuk menilai dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan proses tata kelola organisasi (*Good Corporate Governance*) agar proses tersebut mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Audit internal merupakan faktor penting didalam penerapan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan audit internal dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini dilakukan di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, adapun sasaran penelitiannya adalah Wakil Pimpinan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, Auditor Internal, dan Divisi SDM. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti berdasarkan data primer yang diperoleh melalui wawancara serta mengajukan pertanyaan tertutup kepada para pejabat yang terkait. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peranan Audit Internal dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) setiap tahun dilakukan assessment dan evaluasi, baik oleh Assessor Independen maupun Assessor Internal. Assessment dilakukan dengan mengacu pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) yang terdiri dari 6 Aspek Penerapan GCG, 43 Indikator, dan 153 Parameter, serta Faktor-faktor yang diuji Kesesuaian Penerapannya sebanyak 568 Faktor Uji Kesesuaian (FUK).

Kata Kunci : Penerapan, Audit Internal, *Good Corporate Governance*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. atas nikmat yang telah diberikan baik berupa nikmat kesehatan ataupun nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana Program Studi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita semua dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “**Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance**”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan yang membangun sangat diharapkan demi penulisan skripsi yang lebih baik lagi.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, MA sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

4. Ibu Dr.Chuzaimah Batubara,MA, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu dan memberi banyak arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmadi Bi Rahmani, M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membantu dan bersabar untuk penyelesaian skripsi ini, serta meluangkan waktu dan memberi banyak arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan wawasan serta ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu seluruh Karyawan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.
8. Ayahku tersayang yang selalu memberikan saya masukan agar cepat lulus dari revisi dan Mamakku tercinta yang selalu mendukung di setiap arah dan tujuan
9. Tak lupa Rizky Novira Elsa Hasibuan selaku kakak pertama, juga Selvy Riry Gusrina Elsa Hasibuan selaku kakak kedua yang membantu saya dan seluruh keluarga saya yang memberi saya semangat untuk terus melakukan terbaik.
10. Untuk yang tersayang Mohd Fachreza Fahmi yang memotivasi dan memberikan inspirasi.
11. Seluruh sahabat-sahabat baik diperkuliahan stambuk 2014 ataupun diluar perkuliahan, yaitu Fildza Herzi Mastura, Aulia Ul Mardiah, Aisyah Sri Ullina, Neny Anggraini, Silviani Chania, Seluruh teman grup Bimbingan saya di WA dan para teman-teman EMS B dengan ikhlas memberikan do'a dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat terus berusaha untuk menjadi lebih baik.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. semoga skripsi ini berguna bagi agama, bangsa dan negara, khususnya bagi penulis sendiri.

Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan,24 September 2018

Penulis

Kiky Amelia Elsa Hasibuan

51 143 024

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
A. PERANAN.....	7
1. Pengertian Peranan.....	7
B. AUDIT INTERNAL.....	7
1. Pengertian Audit.....	7
2. Pengertian Audit Internal.....	9
3. Audit Internal.....	11
4. Pengertian Audit Internal Perspektif Islam.....	14
5. Tujuan dan Ruang lingkup Audit Internal.....	15
6. Tanggungjawab Auditor Internal.....	18
7. Independensi Audit Internal.....	19
8. Kompetensi Auditor Internal.....	20
9. Program Audit.....	21
10. Audit Internal Membantu Pihak Manajemen.....	21
11. Indikator Audit Internal.....	22

C. PENERAPAN.....	22
1. Pengertian Penerapan.....	22
D. <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>	23
1. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	23
2. Sejarah <i>Good Corporate Governance</i>	24
3. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	25
4. Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	31
5. Pedoman Perilaku Etika.....	31
6. Pengukuran Terhadap Penerapan GCG.....	32
7. <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Perspektif Islam.....	33
E. KAJIAN TERDAHULU.....	34
F. KERANGKA TEORITIS.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	44
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
1. Sejarah PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.....	45
2. Struktur Organisasi.....	47
3. Visi Misi Perusahaan.....	47
4. Makna Logo.....	48
5. Moto Layanan Perusahaan.....	48
B. Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.....	50
C. Kendala dan Hambatan dalam penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.....	55

1. Kendala dalam penerapan Good Corporate Governance pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.....	55
2. Hambatan dalam penerapan Good Corporate Governance pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.....	56
D. Peranan Audit Internal terhadap penerapan Good Corporate Governance pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.....	57
E. Analisis Temuan.....	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. KESIMPULAN.....	62
B. SARAN.....	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

TABEL

Tabel. 2.1 Perbandingan Konsep Kunci Pengertian Audit Internal.....	12
Tabel. 4.1 Jadwal Mobil Layanan Wilayah KCU MEDAN Januari 2018/ Juni 2018.....	46
Tabel. 4.2 Prestasi PT. TASPEN (PERSERO) dalam penerapan prinsip GCG.....	57

GAMBAR

Gambar. 4.1 Presentasi Peserta PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.....	46
Gambar. 4.2 truktur Organisasi PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.....	47
Gambar 4.3 Logo Taspem.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang melanda bangsa saat ini tidak bisa lepas dari adanya praktek bisnis yang kurang adil dalam masyarakat yang tidak mengindahkan adanya kemaslahatan akhirat. Dalam islam etika berbisnis ditekankan agar terjauhkan dari adanya perilaku yang tidak sesuai syariah dalam islam seperti yang telah dijelaskan dalam QS. As Shaff 10.

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ تِلْكَ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Yang artinya : Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?”¹

Pelaku bisnis semata-mata hanya mengejar keuntungan perusahaan saja tanpa memperhatikan etika kerja yang benar dalam berbisnis yang memberikan keseimbangan yang pasti antara keuntungan perusahaan yang diperoleh dengan kelancaran usahanya dan kesejahteraan seluruh karyawan maupun pemegang saham sendiri. Terjadinya hal tersebut karena adanya transparansi yang tidak mendukung di perusahaan tersebut dalam pengelolaan dan pengawasan sehingga terjadi kesenjangan dan akan menimbulkan ketidak seimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan antar organ yang ada. Audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang dilakukan oleh organ yang berada di dalam perusahaan terhadap seluruh operasional yang terjadi di perusahaan guna membantu pihak manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kegiatan dilakukan oleh audit internal adalah untuk menilai dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan proses tata kelola organisasi (*Good Corporate Governance*) agar proses tersebut mampu mencapai tujuan juga sasaran yang telah ditetapkan

¹Abdul Rahman Smith, *Al-Quran As Shaff* (Semarang, Asy-syifa', 2011), h. 217

perusahaan. Sistem kontrol internal mewakili semua kebijakan dan prosedur yang disetujui yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai suatu manajemen bisnis yang efektif.²

Prinsip-prinsip dasar yang dibutuhkan untuk membangun suatu tatanan etika kerja dan kerjasama *Good Corporate Governance* mempunyai prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. Penerapan *Good corporate Governance*, Pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.³ Kebutuhan tata kelola etis tidak hanya baik bagi bisnis perusahaan. Dalam era meningkatkan pengawasan, dimana perilaku tidak etis dapat mempengaruhi adanya pencapaian perusahaan baik dalam hal visi ataupun misi.

Audit internal merupakan faktor penting didalam penerapan *Good Corporate Governance* karena audit internal adalah bagian dari organisasi, tingkat kemandirian dan objektivitas dalam mengekspresikan dan merumuskan suatu pendapat lebih rendah, ketika membandingkan jenis ini mengaudit dengan audit eksternal.⁴ Pentingnya proses audit internal yang efektif dalam membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dan inefisiensi program yang direncanakan oleh perusahaan serta meningkatkan proses *corporate governance*.

² Dumitrascu Mihaela and Savulescu Iulian, "Internal Control and the Impact on Corporate Governance, in Romanian Listed Companies ", Dalam *Journal of Eastern Europe Research in Business & Economics* 2, 2012, h. 1

³ Karli Soedijatno & Morena Esa Teddy S. "Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance" dalam *jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 1*, 2013, h. 155

⁴ Crina Seria, "Correlations Between Ethics, Internal Audit And Corporate Governance". Dalam *International Journal of Research In Social Sciences Vol. 7*, may 2016, h. 21

Konflik audit muncul ketika audit internal menjalankan aktifitas audit internal. Auditor internal sebagai pekerja didalam organisasi yang diauditnya akan menjumpai masalah ketika harus melaporkan temuan-temuan yang tidak menguntungkan dalam penilaian kinerja manajemen atau objek audit yang dilakukannya. Ketika manajemen atau subjek audit menawarkan sebuah imbalan atau tekanan kepada auditor internal untuk menghasilkan laporan audit yang diinginkan oleh manajemen maka menjadi dilema etika. Untuk itu auditor dihadapkan kepada pilihan keputusan yang terkait dengan hal keputusan etis dan tidak etis.

PT TASPEN (Persero) atau Tabungan dan Asuransi Pensiun adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang asuransi tabungan hari tua dan dana pensiun Pegawai Negeri Sipil. TASPEN adalah singkatan dari Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri. Perusahaan ini dibentuk sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1969 tentang "Pensiun Pegawai dan Pensiun Janda/Duda Pegawai", yang selanjutnya juga memfasilitasi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 tentang "Dana Pensiun", serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang "Sistem Jaminan Sosial Nasional."⁵ Pada tahun 2008 PT. TASPEN (PERSERO) telah menerapkan Prinsip-prinsip dasar yang dibutuhkan untuk membangun suatu tatanan etika kerja dan kerjasama meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian, dan kewajaran. Kebutuhan tata kelola etis tidak hanya baik bagi bisnis perusahaan. Dalam era meningkatkan pengawasan, dimana perilaku tidak etis dapat mempengaruhi adanya pencapaian perusahaan baik dalam hal visi ataupun misi. Kebutuhan PT. TASPEN (PERSERO) dalam *Good corporate governance* timbul berkaitan dengan principal-agency theory, yaitu untuk menghindari konflik antara principal dan agennya. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Korporasi yang dibentuk dan merupakan suatu Entitas

⁵ Wikipedia, "TASPEN", <https://id.wikipedia.org/wiki/TASPEN>. Diunduh pada tanggal 8 juli 2018

tersendiri yang terpisah merupakan Subjek Hukum, sehingga keberadaan korporasi dan para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) tersebut haruslah dilindungi melalui penerapan GCG.

Akuntan memiliki peranan yang penting terhadap peningkatan *good corporate governance* salah satu aplikasi profesi akuntan dalam perusahaan adalah Auditor Internal, yang memiliki fungsi sebagai compliance auditor dan internal business consultant bagi perusahaan dituntut antara lain mampu memberikan nilai tambah untuk PT. TASPEN (PERSERO) dalam rangka mewujudkan *good corporate governance*. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan Global. *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh Organ Persero untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Meski pada kenyataannya sudah banyak jenis audit yang dilakukan baik oleh auditor internal maupun akuntan publik namun di sisi lain skandal keuangan masih kerap terjadi dimana-mana.

Seperti yang terjadi PT. TASPEN (PERSERO) tahun 2017 kasus korupsi dalam sidang perdana itu, Agoes mengambil uang milik PT Taspen yang akan didepositokan. Lima kali pengiriman, PT. TASPEN mendepositokan dananya Rp 110 miliar, tetapi yang didepositokan oleh Agoes hanya Rp 12 miliar. Sisa dana yang tidak didepositokan itu disetorkan ke rekening atas nama PT. TASPEN yang dibuka sendiri oleh Agoes, bekerja sama dengan Agus Saputra dan Arken. Dalam pembukaan rekening ini, mereka bertiga juga telah memalsukan tanda tangan Direktur Utama PT Taspen Achmad Subianto dan Direktur Keuangan Heru Maliksjah. Pembuktian tanda tangan dilakukan Laboratorium Kriminalistik Mabes Polri. Setelah dana masuk ke rekening PT Taspen, uang itu langsung dipindah bukukan ke rekening milik Agus Saputra dan Arken dengan buku cek yang telah

disiapkan oleh Agoes. Dari bantuannya itu, Agoes Rahardjo mendapatkan Rp 2,415 miliar sebagai komisi. Sisanya dibawa oleh Agus Saputra dan Arken yang sampai saat ini masih dicari polisi. Dalam sidang yang dipimpin oleh hakim Sri Sutatiek ini, Agoes didakwa telah melanggar Pasal 49 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan jo Pasal 55 Ayat 1 KUHP. (ARN)⁶

Berdasarkan uraian di atas, terlihat pentingnya pengaruh audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN. Dalam penelitian ini saya ingin mengkaji seberapa besar Audit Internal berperan di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN dan seberapa penting Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, dari uraian diatas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ **PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE STUDI KASUS PADA PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.** ”

B. Perumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan Audit Internal dalam *Good Corporate Governance* dengan mengambil kasus di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN. Dalam penelitian ini yang jadi masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN ?
2. Apa kendala dan hambatan dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN ?
3. Bagaimana peranan Audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN ?

⁶ Indonesia corruption watch, “Korupsi Rp 98 Miliar Dana Taspen Mulai Disidangkan” <https://antikorupsi.org/id/news/korupsi-rp-98-miliar-dana-taspen-mulai-disidangkan>. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2018

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.
2. Untuk mengetahui kendala dan hambatan dalam *penerapan Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.
3. Untuk mengetahui seberapa pentingnya peranan Audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan mengenai audit internal *Good Corporate Governance* PT. TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Utama MEDAN.
2. Bagi Perusahaan setelah Penelitian ini dilakukan dan mendapat hasil, kiranya dapat menjadi bahan masukan untuk membuat atau mengkaji kebijakan-kebijakan tata kelola perusahaan yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis khususnya terhadap audit internal perusahaan PT. TASPEN (PERSERO) Kantor Cabang Utama MEDAN.
3. Bagi Pihak Lain Hasil Penelitian Ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan atau pun referensi, pertimbangan bagi para peneliti yang meneliti dalam bidang kajian Audit Internal maupun *Good Corporate Governance*.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peranan

1. Pengertian Peranan

Menurut *Dougherty & Pritchard* pada tahun 1985 teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan. Relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pemngghemat terhadap produk yang di hasilkan.⁷ Peranan (*role*) memiliki beberapa definisi yaitu:

1. Bagian dari tugas utama yang dilakukan seseorang dalam manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang apa adanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Berdasarkan kutipan di atas maka peranan (*role*) dapat diartikan sebagai strategi dan struktur organisasi juga dapat mempengaruhi peran dan presepsi peran atau *role preception*.

B. Audit Internal

1. Pengertian Audit

Menurut *Arens,dkk* dalam bukunya "*Auditing*" menjelaskan bahwa pengertian Auditing adalah: "*Auditing* adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian

⁷ Mossholder Oswald Kahn and Harris, "Role Preception," dalam *Bauer*, Januari 2003, h. 58

informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen.”⁸

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti atau informasi.
- b. Adanya bukti audit yang merupakan informasi atau keterangan yang digunakan auditor untuk menilai tingkat kesesuaian informasi.
- c. Adanya kesesuaian dari tingkat informasi dengan kriteria yang ada.
- d. Audit yang dilakukan oleh seorang auditor dengan kemampuan dalam memahami kriteria yang akan digunakan. Auditor dalam menjalankan tugas yang kompeten dan independen terhadap fungsi atau satuan usaha yang diperiksanya.
- e. Adanya pelaporan dalam mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Sukrino Agus dalam bukunya yang berjudul “*Auditing: (Pemeriksaan Akuntan)*” menjelaskan audit sebagai berikut:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”⁹

⁸ Alvin A. Arens, dkk. , *Auditing dan pelayanan Verifikasi, Jilid I, Edisi Kesembilan*, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia: 2008), h. 15

⁹ Sukrisno Agoes, *Auditing: (pemeriksaan akuntan) oleh kantor akuntan publik, (Jogja: Salemba empa:2004)*, h. 3

Beberapa macam bentuk dari audit:

- a. Pemeriksaan internal yaitu merupakan penyelidikan prosedur-prosedur dan operasi-operasi perusahaan oleh pemeriksa internal untuk memastikan prosedur dan operasi tersebut telah disesuaikan dengan kebijakan perseroan.
- b. Pemeriksaan keuangan yaitu merupakan pengujian catatan akuntansi klien oleh seorang akuntan publik terdaftar untuk merumuskan pendapat atau opini pemeriksaan. Pemeriksa yang dilakukan harus mengikuti prosedur-prosedur pemeriksaan yang diterima secara umum. Dokumen-dokumen sumber diuji untuk membuktikan setiap transaksi yang terjadi. Diperlukan penilaian yang berhati-hati dari kontrol internal.
- c. Pemeriksaan pemenuhan/sukarela yaitu merupakan kepastian tentang kepatuhan perusahaan aturan-aturan dan regulasi tertentu.
- d. Pemeriksaan manajemen merupakan penilaian efisiensi perusahaan.

2. Pengertian Audit Internal

Secara terminologis istilah audit berasal dari Bahasa Latin *'Audire'* yang berarti 'mendengar', pada zaman dahulu apabila seorang pemilik organisasi usaha merasa ada sesuatu kesalahan/ penyalahgunaan, maka ia mendengar kesaksian orang tertentu. Pada zaman itu apabila pemilik suatu badan usaha mencurigai adanya kecurangan, mereka akan menunjuk orang tertentu untuk memeriksa rekening/ akun perusahaan. Auditor yang ditunjuk tersebut 'mendengar' kemudian "didengar" pernyataan pendapatnya mengenai kebenaran catatan akun perusahaan oleh pihak – pihak berkepentingan.¹⁰

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan public sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Audit adalah

¹⁰ Sanyoto Gondodiyoto, *Audit Sistem Informasi : Pendekatan CobIT*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007), h .28

proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti yang dilakukan oleh pihak yang independent dan kompeten, untuk menentukan apakah informasi yang disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Menurut seorang ahli sejarah akuntansi, dikatakan bahwa, asal usul audit dimulai lebih awal dibandingkan dengan asal usul akuntansi. Ketika kemajuan peradaban membawa pada kebutuhan akan adanya orang yang dalam batas tertentu dipercaya untuk mengelola harta milik orang lain, maka dipandang patut untuk melakukan pengecekan atas kesetiaan orang tersebut, sehingga semuanya akan menjadi jelas.¹¹

Audit internal dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan baik audit keuangan maupun operasional. Peran audit semakin meningkat secara tajam dalam dekade terakhir, terutama karena peningkatan ukuran dan kompleksitas banyak perusahaan. Karena auditor internal menghabiskan waktunya untuk satu perusahaan, pengetahuan mereka mengenai operasi dan struktur pengendalian internal perusahaan lebih besar dari pada pengetahuan auditor eksternal. Dalam perekonomian modern saat ini pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Tujuannya adalah agar pemegang saham memperoleh laba yang maksimal dengan pengeluaran yang efisien dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional yang lebih mampu dalam menjalankan pengelolaan ini lebih baik. Kepastian seperti ini maka terbentuklah sistem tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dengan perlunya audit didalamnya.

Menurut Agoes Audit Internal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian intern audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.” Peraturan pemerintah yang dimaksudkan adalah peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan

¹¹Ibid, h. 30

hidup, perbankan, perindustrian, investasi. Sedangkan yang dimaksud ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi adalah pernyataan standar akuntansi keuangan.¹²

Sedangkan menurut Mulyadi definisi audit internal adalah audit internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipenuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi.”¹³

3. Audit Internal

Audit dan peran audit internal atau dikenal sebagai Satuan Pengawasan Internal penting dimiliki bagi perusahaan. Standart praktek Internasional Sistem Audit yang dikembangkan dan direkomendasikan oleh organisasi *The Institute Of Internal Auditors (IAA)* menekankan arti penting dari audit internal. Pengendalian internal dimaksudkan untuk melindungi perusahaan terhadap penyelewengan finansial dan hukum, serta untuk mengidentifikasi dan menangani resiko dengan tujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan secara etis, efektif, dan efisien, dalam upaya-upaya mencapai sasaran perusahaan.

Kegiatan audit internal menguji dan menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian internal yang ada dalam organisasi. Tanpa fungsi audit internal, dewan direksi dan pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi internal yang bebas mengenai kinerja organisasi. Pengendalian internal yang dirancang secara komperhensif dan di implementasikan secara efektif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku dan mengurangi akan resiko kekeliruan material dalam laporan keuangan.

¹² Ibid, h. 221

¹³ Mulyadi, *Auditing Edisi keenam*, (Jakarta: salemba empat, 2002), h. 102

Tabel. 2.1

Perbandingan Konsep Kunci Pengertian Audit Internal¹⁴

<p>Lama (1947) <i>(Internal Control)</i></p>	<p>Baru (1999) <i>(Risk Manajement, control, Governance Process)</i></p>
<p>1. Fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi.</p>	<p>1. Suatu aktivitas independen objektif.</p>
<p>2. Fungsi penilaian.</p>	<p>2. Aktivitas pemberian jaminan keyakinan dan konsultasi.</p>
<p>3. Mengakaji dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai bentuk jasa yang diberikan bagi organisasi.</p>	<p>3. Dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi perusahaan.</p>
<p>4. Membantu agar para anggota organisasi dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.</p>	<p>4. Membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya.</p>
<p>5. Memberi hasil analisis, penilaian, rekomendasi, konseling, dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas yang dikaji dan menciptakan pengendalian efektif dengan biaya yang wajar.</p>	<p>5. Memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen resiko, pengendalian dan proses pengaturan, dan pengelolaan organisasi.</p>

¹⁴ Hiro Tugiman, *Pengenalan Audit Internal*, (Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 23

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa audit internal mempunyai pandangan luas serta pemahaman terhadap berbagai proses manajerial dan juga berkaitan dengan manusia yang mendasari fungsi audit internal. Ruang lingkup audit internal ini bukan hanya menyangkut kebenaran dan kewajaran perhitungan secara matematis, akan tetapi meliputi semua aspek dalam organisasi perusahaan. Tujuan audit internal yaitu untuk membantu semua organ dalam tugas mereka dengan memberikan saran ataupun komentar analisis dan penelitian mengenai kegiatan yang diperiksanya.¹⁵

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi yaitu :

- a. Independensi, yaitu auditor internal mendapatkan pertimbangan-pertimbangan yang tidak memihak sehingga pelaksanaan pekerjaannya menjadi layak. Auditor Internal harus independen terhadap aktivitas bagian-bagian yang diperiksanya pada perusahaan. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka auditor internal tidak bertanggung jawab dalam fungsi eksekutif maupun operasi. Bagian ini harus mempunyai wewenang dalam mengkaji dan menilai setiap bagian dalam perusahaan sehingga dalam melakukan kegiatannya. Indikator independensi adalah status organisasi dan sikap objektivitas auditor internal.
- b. Kompetensi audit internal adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dari auditor internal. Audit internal haruslah memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kebutuhan auditnya. Kriteria keahlian dan pelatihan teknis yang diperlukan oleh seorang auditor internal harus terpenuhi untuk mendapatkan kualitas hasil audit yang diinginkan. Oleh karena itu auditor internal

¹⁵ Ibid, h. 12.

haruslah ditempatkan pada suatu situasi dan kondisi yang tepat untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Indikator kompetensi adalah tugas yang harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan professional.

4. Pengertian Audit Internal Perspektif Islam

Audit dalam alquran sudah ada sejak dahulu. Seperti dalam surat Al-Insyiqaq ayat 7-9.¹⁶

فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ۖ وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا

Bahwa Allah akan menghisab setiap manusia di hari akhir. Bagi yang menerima cataran amalnya ditangan kanan, maka ia akan dihisab dengan mudah dan akan diberikan kebahagiaan. Sejatinya disisi manusia ada malaikat sebagai pencatat amal-amalnya di dunia. Entah itu amal baik maupun buruk. Mereka (para malaikat) ini mengetahui apa saja yang manusia lakukan. Catatan inilah yang akan menjadi penimbang seseorang di yaumul mizan.

Berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*, bahwa audit syariah adalah laporan internal syariah yang bersifat independen atau bagian dari audit internal yang melakukan pengujian dan pengevaluasian melalui pendekatan aturan syariah, fatwa-fatwa, instruksi dan lain sebagainya yang diterbitkan fatwa IFI dan lembaga supervisi syariah. Pendekatan dalam perumusan sistem ini adalah seperti yang dikemukakan oleh *Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institution (AAOIFI)* yaitu :

- a. Menentukan tujuan berdasarkan prinsip Islam dan ajarannya kemudian menjadikan tujuan ini sebagai bahan pertimbangan dengan mengaitkannya dengan pemikiran akuntansi yang berlaku saat ini.
- b. Memulai dari tujuan yang ditetapkan oleh teori akuntansi kepatialis kemudian mengujinya menurut hukum syariah, menerima hal-hal yang

¹⁶Abdul Rahman Smith, *Al-Quran Al. Insyiqaq* (Semarang, Asy-syifa', 2011), h. 298

konsisten dengan hukum syariah dan menolak hal-hal yang bertentangan dengan syariah.¹⁷

Sedangkan menurut Dr. Shofyan dalam bukunya *Auditing dalam Islam* adalah Proses menghitung, memeriksa dan memonitor (proses sistematis) tindakan seseorang (pekerjaan duniawi atau amal ibadah) lengkap dan sesuai syariah untuk mendapat reward dari Allah di akhirat.¹⁸ Menurut definisi tokoh tersebut maka pengertian audit dalam Islam adalah salah satu unsur melalui pendekatan administratif. Dengan demikian administrasi menggunakan sudut pandang keterwakilan. Oleh karena itu auditor merupakan wakil dari para pemegang saham yang menginginkan investasi mereka sesuai dengan hukum-hukum syariat Islam. Tujuan audit dalam Islam :

- a. Untuk menilai tingkat penyelesaian (*progress of completeness*) dari suatu tindakan
- b. Untuk memperbaiki (koreksi) kesalahan
- c. Memberikan reward (ganjaran baik) atas keberhasilan pekerjaan
- d. Memberikan punishment (ganjaran buruk) untuk kegagalan pekerjaan

5. Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Mulyadi di dalam bukunya yang berjudul "*Auditing*" mengemukakan bahwa tujuan audit internal yaitu : "Membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar penting mengenai kegiatan mereka."¹⁹

¹⁷BPKP, "Auditing dalam Perspektif Islam" <http://www.bpkp.go.id>. Diunduh pada tanggal 16/10/2017.

¹⁸ Shofyan S Harahap, *Auditing dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002) h. 15

¹⁹ Ibid h. 104

Sedangkan menurut hartanto tujuan dari audit internal yaitu:

- a. Menilai dan menentukan kebijakan, rancana, dan prosedur yang ingin dipilih.
- b. Menilai dan meneliti pelaksanaan ataupun pengendalian interndi bidang akuntansi dan operasi cukup untuk memenuhi syarat.
- c. Menilai ketepatan data akuntansi dan data lain dalam organ perusahaan.
- d. Menilai mengenai aktiva perusahaan keseluruhan dengan kenyataan yang ada.
- e. Menilai mutu ataupun pelaksanaan daripada tugas-tugas yang diberikan kepada masing-masing manajemen.²⁰

Dalam mencapai tujuan dari audit internal tersebut, hal yang harus ada dalam aktivitas- aktivitas audit internal. Terdapat 3 (tiga) aktivitas utama auditor internal yaitu:

1. *Compliance*

Audit ketaatan merupakan fungsi untuk menentukan dan mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan dan seluruh karyawan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan prosedurat atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, Audit ini juga digunakan untuk menentukan aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum dan pertauran-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan prosedur dan pengawasan yang baikpun tidak akan ada gunanya apabila pelaksanaannya tidak dilaksanakan dengan baik.

2. *Verification*

Unsur kedua adalah verifikasi. Pelaksanaan verifikasi yang dilakukan oleh audit internal lebih menguntungkandibandingkan dengan audit yang dilaksanakan oleh audit eksternal. Dikarenakan audit internal lebih memahami keseluruhan

²⁰H. Hartanto, Y and Kusuma, I, W., “Analisis Pengaruh Tekanan Terhadap judgment Auditor” dalam *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2001 Ed. Desember, h. 1-14

aktivitas perusahaan dan mempunyai pengetahuan khusus mengenai perusahaan tersebut. Selain itu verifikasi yang dilakukan oleh auditor internal secara detail tidak praktis dan tidak ekonomis dan biasanya pimpinan perusahaan menghendaki dilakukan verifikasi secara kontinyu agar dapat dilakukan tindakan yang segera. Verifikasi ini dilakukan oleh auditor internal terhadap dokumen-dokumen, catatan-catatan akuntansi dan laporan-laporan, baik yang menyangkut aktiva, kewajiban, modal ataupun hasil operasi perusahaan dengan tujuan untuk menentukan kebenaran informasi yang tercermin dalam laporan tersebut. Pembentukan hubungan auditee partisipatif akan membantu mengarahkan upaya audit terhadap masalah operasi yang lebih signifikan; dan akan membantu juga untuk melepaskan potensi penuh dari proses audit untuk membuat saran itu akan menjadi bantuan material dalam mencapai tujuan organisasi.²¹

3. *Evaluation*

Tahap yang terakhir adalah melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kelebihan ataupun kelemahan yang ada dalam pengendalian internal. Dalam melaksanakan evaluasi, audit internal memerlukan penilaian yang lebih cermat untuk dapat menentukan keefektifan pengendalian internal yang diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Dari penjelasan diatas jelas audit internal bertanggungjawab untuk penilaian yang dilakukannya, sedangkan tindakan koreksinya merupakan tugas dari manajemen. Sedangkan ruang lingkup fungsi audit internal menurut Tugiman dalam bukunya yang berjudul “Standar Profesional Audit Internal adalah sebagai berikut:

“Ruang lingkup pekerjaan pemeriksaan internal, sebagaimana ditetapkan dalam standar ini, meliputi pemeriksaan apa saja yang harus dilaksanakan. Walaupun demikian, dimungkinkan pula diberi pedoman umum oleh manajemen dan dewan tentang lingkup pekerjaan dan kegiatan yang akan diperiksa.”²² Ruang

²¹ Ibid, 27

²² Hiro Tugiman, *Standart Profesional Audit Internal*, (Jakarta : Kanisius, 1997), h. 47

lingkup fungsi audit internal meliputi: 1) Keandalan informasi. 2) Kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan. 3) Perlindungan terhadap harta. 4) Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien. 5) Pencapaian tujuan.

Definisi di atas menjelaskan bahwa ruang lingkup fungsi auditor internal luas dan fleksibel, sejalan dengan kebutuhan dan harapan manajemen. Dapat peneliti ketahui bahwa sebagian besar auditor bertugas untuk menentukan serta dengan verifikasi atau memastikan apakah sesuatu itu ada atau tidak, menilai, menaksir, atau mengevaluasi pengendalian dan atau operasi berdasarkan kriteria yang sesuai dan merekomendasikan tindakan korektif kepada manajemen. Seluruh hal tersebut dilakukan dengan posisi independen dalam organisasi. Pandangan yang sehat meliputi pula segala hal yang dilakukan sejak memeriksa keakuratan catatan akuntansi, mengkaji pengendalian sistem informasi yang dikomputerisasi, hingga pemberian konsultasi internal.

6. Tanggungjawab Auditor Internal

Tanggungjawab auditor internal menurut Sawyer dalam bukunya yang berjudul *Audit Internal* adalah Auditor internal harus bertanggungjawab untuk merencanakan penugasan audit. Auditor internal bisa sangat membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem kontrol dan menunjukkan kelemahan-kelemahan kotrol internal.²³ Dapat diartikan bahwa tanggungjawab auditor internal sangat luas yaitu tergantung pada besar kecilnya organisasi dari manajemen organisasi yang bersangkutan. Dalam menjalankan tanggungjawabnya auditor internal terbagi menjadi beberapa bagian dimana setiap bagian memiliki tanggungjawab yang berbeda, seperti halnya tanggungjawab direktur audit internal berbeda dengan tanggungjawab staf auditor dan yang lainnya. Tanggungjawab audit internal memerlukan konsep yang dapat diterapkan oleh bagian audit internal ataupun dengan mengaudit agar memperoleh kemudahan

²³ Sawyer, dkk, *Internal Auditing*, Diterjemahkan oleh: Ali Akbar, Jilid 3, Edisi 5, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 83

dalam menjalankan tanggungjawabnya. Kemudian konsep tersebut dapat berupa konsep kemitraan yaitu kemitraan berpihak pada manajemen yang akan memperkuat kebebasan pengawas internal dalam mengemukakan pendapat dan akan meningkatkan efektivitas pengawasan internal secara keseluruhan.

7. Independensi Audit Internal

Dengan adanya independensi yang dimiliki audit internal, diharapkan audit yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan hasil audit akan lebih baik Auditor internal dalam melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu bertanggung jawab dalam fungsi eksekutif maupun dalam sistem operasional. Dalam hal ini harus auditor internal mempunyai wewenang dalam mengkaji dan menilai setiap bagian dalam perusahaan dengan cara seefektif dan seefisien mungkin. Oleh karena itu, sebaiknya auditor internal mempunyai wewenang langsung atas tiap-tiap bagian yang akan diaudit sehingga dapat mempertahankan independensinya dalam organisasi.

Menurut Tugiman yang dikutip dari bukunya yang berjudul Standar Profesi Audit Internal independensi itu adalah Fungsi auditor internal harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggung jawabnya. Independensi akan meningkat jika fungsi audit internal memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi.²⁴

Pemerintahan adalah alat internal untuk operasi dan kontrol dari perusahaan yang melibatkan satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.²⁵ Tugiman juga menjelaskan objektivitas sebagai auditor internal harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya

²⁴ Hiro Tugiman, *Standart Profesional Audit Internal*, (Jakarta : Kanisius, 1997), h. 15

²⁵ Erlynda Y. Kasim, "Effect Of Implementation Of Good Corporate Governance And Internal Audit Of The Quality Of Financial Reporting And Implications Of Return Of Shares", Dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 4*, September 2015, h. 90

pertentangan kepentingan (conflict of interest).”²⁶ Audit internal dikatakan independen jika audit internal dapat melaksanakan tugasnya secara bebas dan objektif. Independensi dan objektivitas tercapai melalui status organisasi dan sikap objektif dalam melaksanakan tugasnya.

8. Kompetensi Auditor Internal

Kompetensi audit internal yaitu pemeriksaan internal audit dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional. Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap audit internal. Pemimpin audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.²⁷ Sedangkan menurut Konsorsium Organisasi Profesi Auditor Internal berpendapat bahwa penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional. Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan.²⁸

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa auditor internal harus menerapkan kecermatan dan keterampilan yang kompeten. Dalam menerapkan kecermatan profesional auditor internal perlu mempertimbangkan 1) Dalam hal ruang lingkup penugasan yang dilakukan. 2) material apa saja yang dicakup dalam penugasan. 3) Manajemen resiko, pengendalian, dan proses *governance* yang dilakukan 4) Biaya 5) Alat bantu elektronik, seperti: komputer, dll.

²⁶ Ibid

²⁷ Hiro Tugiman, *Standart Profesional Audit Internal*, (Jakarta : Kanisius, 1997, h. 27

²⁸ Konsorium Organisasi Profesi Audit Internal, *Standar Profesi Audit Internal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 9

9. Program Audit

Menurut Sawyer yang dimaksud program audit adalah program audit internal merupakan pedoman bagi auditor dan merupakan satu kesatuan dengan supervisi audit dalam pengembalian langkah-langkah audit tertentu. Langkah-langkah audit dirancang untuk mengumpulkan bahan bukti dan untuk memungkinkan auditor internal mengemukakan pendapat mengenai efisiensi, keekonomisan, dan efektivitas aktivitas yang akan diperiksa. Program tersebut berisi arahan-arahan pemeriksaan dan evaluasi informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan audit dalam ruang lingkup penugasan audit, juga bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang di isyaratkan untuk sebuah proses audit.²⁹

5W+ 1H seputar program audit untuk menjadi pedoman bagi auditor mengenai:

- a. Apa yang akan dilakukan.
- b. Kapan akan dilakukan.
- c. Bagaimana melakukannya.
- d. Siapa yang akan melakukannya.
- e. Berapa lama waktu yang dibutuhkan.
- f. Dimana akan dilakukan.

10. Audit Internal membantu pihak Manajemen

Berdasarkan penjelasan mengenai audit internal di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit internal membantu pihak manajemen dalam :

- a. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak.
- b. Mengidentifikasi dan meminimalkan resiko.
- c. Memvalidasi laporan ke manajemen senior.

²⁹ Sawyer, dkk, *Internal Auditing*, Diterjemahkan oleh: Ali Akbar, Jilid 3, Edisi 5, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 35

- d. Membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.
- e. Membantu proses pengambilan keputusan.
- f. Menganalisis masa depan- bukan hanya untuk masa lalu.
- g. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan.³⁰

11. Indikator Audit Internal

Indikator Audit internal antara lain yaitu :

- a. Audit internal selaras dengan rencana strategis organisasi dan fleksibel untuk berubah.
- b. Audit internal berbasis pada asesmen resiko yang holistik mengenai pemahaman organisasi dalam makro maupun mikro.
- c. Audit internal memiliki program- program quality assurance.
- d. Audit internal memiliki teknologi canggih dan mutakhir.

C. Penerapan

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan

³⁰ Ibid, 32

- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

D. Good Corporate Governance

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Adrian Cadbury Committee pada tahun 1992 mendefinisikan Good Corporate Governance yaitu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya. Tata kelola perusahaan mewakili "sistem" dimana perusahaan diarahkan dan terkontrol.³¹

Menurut Syakhroza mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis ataupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tata kelola organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai prinsip-

³¹ A. Cadbury, "The Corporate Governance Agenda", Dalam *Journal of Corporate Governance, Practice-Based Papers*, Oktober 2012, h. 7

prinsip diatas sedangkan mekanisme eksternal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan sesuai harmoni tanpa mengabaikan pencapaian tujuan organisasi.

Menurut BUMN mendefinisikan *Good Corporate Governance* yaitu prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme yang berlandaskan undang-undang etika berusaha. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* mendefinisikan *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.³²

Menurut definisi diatas dapat disimpulkan bahwa definisi *Good Corporate Governance* adalah Tata kelola perusahaan yang baik dengan berkonsentrasi pada keseimbangan antara ekonomi, sosial antara individu dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menyeimbangkan sebaik mungkin kepentingan individu, perusahaan dan masyarakat. *Corporate Governance* (CG) merupakan isu yang relative baru dalam dunia manajemen bisnis. Secara umum CG terkait dengan sistem dan mekanisme hubungan yang mengatur dan menciptakan insentif yang pas di antara para pihak yang mempunyai kepentingan pada suatu perusahaan agar perusahaan dimaksud dapat mencapai tujuan-tujuan usahanya secara optimal.

2. Sejarah *Good Corporate Governance*

Tercetusnya konsep corporate governance yang komprehensif sendiri mulai berkembang setelah kejadian *The New York Stock Exchange Crash* pada tanggal 19 Oktober 1987 dimana cukup banyak perusahaan multinasional yang tercatat di bursa efek New York yang mengalami kerugian finansial yang cukup besar. Pada saat itu untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan internal perusahaan, banyak para eksekutif melakukan rekayasa keuangan yang intinya

³² KNKG, “ Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Indonesia,” dalam *republika*, 3 Desember 2012, h. 6

adalah bagaimana “menyembunyikan” kerugian perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Untuk melakukan hal tersebut para eksekutif tidak hanya melakukan window dressing tetapi juga financial engineering. Dengan demikian pada situasi kondisi bisnis yang kondusif penyimpangan yang dilakukan baik oleh oknum maupun secara kolektif dalam perusahaan sangat sulit untuk dideteksi dan diungkap, maka mulailah terbuka segala macam sumber-sumber penyimpangan dan penyebab kerugian dan kejatuhan perusahaan, mulai dari kelakuan *profiteering, commercial, crime* hingga *economic crime*.

Dengan adanya kejadian tersebut membuat kesadaran yang cukup tinggi untuk meningkatkan persaingan antar negara, cendekiawan, dan usahawan, maka timbulah gerakan untuk meningkatkan praktik-praktik kinerja yang baik dalam perusahaan. Gerakan ini dimulai dari tokoh-tokoh di Inggris yang dipimpin oleh Sir Adrian Cadbury, yang pada saat itu sebagai Direktur Bank of England dan mantan CEO Group Cadbury. Sejak terbentuknya gerakan *Cadbury Code on Corporate Governance* pada tahun 1992, semakin banyak institusi yang terus melakukan penyempurnaan dalam prinsip-prinsip dan petunjuk teknis praktik *Good Corporate Governance*, antara lain *ICGN (International Corporate Governance Network)*, yang mendorong *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* mengeluarkan *OECD Principles of Corporate Governance*. *ICGN* sangat berkepentingan dalam implemetasi GCG, karena anggota mereka terdiri dari institusi dana pensiun dan asuransi yang mengelola dana nasabah untuk investasi jangka panjang.

3. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, Perseroan telah menganut Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang telah diterapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* dengan singkatan yaitu *TARIF*, sebagai prinsip-prinsip 5 pilar dasar dari *Good Corporate Governance*, yaitu:

- a. Keterbukaan (*transparency*),
- b. Akuntabilitas (*accountability*),
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*),
- d. Independensi (*independency*), dan
- e. Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*).³³

Penerapan prinsip-prinsip tersebut diyakini oleh Perseroan sebagai instrumen yang dapat diandalkan dalam mengatur segala aspek bisnis yang dijalankan oleh Perseroan, baik oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan segenap karyawan Perseroan, sehingga diharapkan dapat menciptakan keseimbangan dalam operasional usaha Perseroan secara menyeluruh. Keseimbangan operasional usaha yang akan dicapai meliputi segala bentuk kepentingan, baik individu maupun kelompok, baik internal maupun eksternal, sehingga kepentingan Perseroan, shareholders, dan Stakeholders akan mencapai titik ekuilibrium.

1. Keterbukaan (*transparency*)

Transparansi dalam pengertian Good Corporate Governance diartikan untuk membangun kepercayaan yang saling menguntungkan antara pemerintah sebagai pengelola dengan masyarakat ataupun stakeholder melalui ketersediaan informasi yang mudah untuk diakses, lengkap juga *up to date* selalu. diukur dengan menyediakan akses yang sama bagi pemegang saham dan analisis keuangan, membenarkan penjelasan yang memadai mengenai resiko usaha, mengungkapkan remunerasi/kompensasi direksi dan komisaris secara memadai, mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, menyajikan hasil kinerja keuangan dan analisis manajemen melalui internet.³⁴ Sebagai perusahaan publik, perusahaan perseroan senantiasa berusaha menjaga eksistensi

³³ Siswanto Sutojo dan E. John Aldridge, *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Sehat)*. Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2005), h. 24

³⁴ Putri Puspita Ayu, Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Dalam *jurnal unswagati Vol. 2 NO. 1/ 2004*. h. 8

dalam menjalankan kegiatan usahanya, dengan cara menyediakan informasi kepada shareholders dan stakeholder serta memastikan bahwa informasi disediakan tepat waktu, memadai, jelas, akurat, serta mudah untuk dapat diakses.

Perusahaan Perseroan menyampaikan berbagai laporan rutin yang diwajibkan bagi perusahaan publik, antara lain laporan keuangan interim, laporan keuangan tengah tahunan, dan laporan keuangan tahunan yang diaudit, laporan tahunan; dan laporan insidentil. Disamping itu, Perseroan juga menyediakan website resmi Perseroan (www.linknet.co.id) sebagai salah satu sarana akses bagi khalayak umum untuk memperoleh laporan tahunan Perseroan. Visi Dari beberapa prinsip-prinsip perusahaan yang baik pemerintahan, penulis menggunakan prinsip GCG Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Visi
- b. Misi
- c. Sasaran utama perusahaan
- d. Strategi perusahaan
- e. Kondisi keuangan
- f. Susunan dan kompensasi pengurus
- g. Pemegang saham
- h. Kepemilikan saham oleh anggota direksi
- i. Anggota dewan komisaris beserta strukturnya dalam perusahaan.
- j. Manajemen resiko perusahaan.
- k. Sistem pengawasan dan pengendalian internal.
- l. Sistem dan pelaksanaan Good Corporate Governance terhadap tingkat kepatuhannya.

³⁵ Erlynda Y. Kasim, "Effect Of Implementation Of Good Corporate Governance And Internal Audit Of The Quality Of Financial Reporting And Implications Of Return Of Shares", Dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 4*, september 2015, h. 91

- m. Transparansi mengenai kejadian yang mempengaruhi latar belakang perusahaan.³⁶

Indikator dari transparansi adalah 1.) Keterbukaan informasi 2.) Kebijakan yang berlaku di perusahaan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas dalam pengertian *Good Corporate Governance* diartikan memfokuskan dalam peningkatan tanggung-jawab dari pembuat keputusan yang lebih diarahkan dalam mempertanggungjawabkan kepentingan antar organ. Dalam hal tersebut penerapan pilar akuntabilitas oleh Perseroan sebagai perusahaan publik merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Perseroan kepada *shareholders* dan *stakeholders* agar pengelolaan Perseroan dilakukan secara benar dan dapat diukur sesuai dengan kepentingan tanpa mengesampingkan kepentingan-kepentingan *shareholder* dan *stakeholders*. Setiap organisasi bisnis akan memiliki *stakeholders* yang berbeda-beda, tergantung pada jenis organisasi dan industrinya.³⁷ Selain kejelasan fungsi serta pelaksanaan dan mempertanggungjawabkan masing-masing bagian dalam perseroan untuk menjaga akuntabilitas bagi Perseroan juga memastikan bahwa semua bagian dalam Perseroan dan juga karyawan memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam kegiatan usaha Perseroan.

Penerapan sistem oleh Perseroan sehubungan dengan penghargaan bagi karyawan berprestasi dan sanksi bagi karyawan yang melanggar juga memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk secara objektif menguji akuntabilitasnya. Perseroan juga telah memiliki komite dan satuan kerja yang akan mengawasi dan mengendalikan internal Perseroan, yang bertanggung

³⁶ Ibid, h. 25

³⁷ Widya Astuty. "Peran Internal Auditor Sebagai Watchdog, Consultant, & Catalyst" dalam *Jurnal riset akuntansi dan bisnis Vol. 7No. 1/*, Maret 2007. h. 6

jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk memastikan bahwa setiap bagian di dalam Perseroan menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Tata kelola perusahaan didasarkan pada seperangkat atribut, termasuk memastikan akuntabilitas kepada pemegang saham atau pemangku kepentingan, dan menciptakan mekanisme untuk mengendalikan perilaku manajerial. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Menetapkan tugas dan tanggungjawab antar organ dan karyawan perusahaan.
- b. Pengendalian internal yang efektif.
- c. Ukuran kinerja serta sistem penghargaan dan sanksi.
- d. Berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku.
- e. Meyakini semua organ dan karyawan memiliki tugas sesuai perannya.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*³⁸)

Pengertian pertanggungjawaban dalam *Good Corporate Governance* yaitu kesesuaian terhadap peraturan undang-undang dan perusahaan. Manfaat dari kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan ini tidak hanya akan dirasakan oleh para organ Perseroan yang dapat menikmati layanan yang memuaskan, tetapi juga bagi Perseroan yang dapat menjalankan kegiatan dengan efektif dan efisien. Perseroan akan senantiasa berupaya agar eksistensi bisnisnya tidak hanya memberikan manfaat kepada konsumen juga kepada organ Perseroan, namun juga untuk masyarakat yang ada di sekitar tempat kegiatan usahanya. Manfaat Perseroan bagi masyarakat di sekitar tempat kegiatan usaha Perseroan tidak hanya berupa membuka lapangan kerja, namun juga dengan berbagai program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

³⁸ Putu Krishna Aryastha Mahaendrayasa dan Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, "Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar", dalam *jurnal E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, November 2017. h. 975

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan.
- b. Tanggungjawab sosial di sekitar perusahaan

4. Independensi (*independency*)

Independensi dalam *Good Corporate Governance* yaitu pengelolaan secara profesional tanpa pengaruh dari pihak manapun. Perseroan senantiasa memastikan bahwa pengelolaan Perseroan dilakukan secara independen dan juga tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu serta bebas dari benturan kepentingan. Dengan demikian pengambilan keputusan akan senantiasa obyektif dan memberikan output yang optimal bagi kepentingan shareholders, stakeholders, dan para karyawannya. Sebagai wujud independens Perseroan telah menunjuk beberapa pihak independen yang bereputasi tinggi untuk duduk dalam Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan peran yang maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Pengambilan keputusan yang objektif
- b. Organ melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan

5. Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*)

Kesetaraan dan kewajaran dalam *Good Corporate Governance* terhadap hak-hak dan kewajiban pemangku kepentingan. Prinsip kesetaraan juga diterapkan oleh Perseroan untuk setiap individu yang berkemauan tinggi juga berdedikasi untuk berkarya pada Perseroan. Kesetaraan ini untuk karir masing-masing karyawan Perseroan tidak dibedakan berdasarkan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik. Perseroan senantiasa menjaga dan memperhatikan keseimbangan antara hak dan kewajiban karyawan secara adil dan wajar.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Perusahaan memberikan kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk memberikan masukan.
- b. Perlakuan yang setara atau wajar terhadap pemangku kepentingan.
- c. Kesempatan yang sama dalam berkarir.

4. Tujuan *Good Corporate Governance*

Tujuan *Good Corporate Governance* adalah:

- a. Meningkatkan iklim kondusif bagi perkembangan investasi nasional.
- b. Meningkatkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional.
- c. Mendorong antar organ perusahaan dalam membuat sebuah keputusan dan menjalankan sebuah tindakan juga dilandasi moral dan kepatuhan terhadap UU serta adanya kesadaran dan tanggungjawab sosial.
- d. Mengoptimalkan nilai perusahaan pemberdayaan sumber daya ekonomis dari sebuah usaha.
- e. Mendorong pengelola perusahaan secara profesional antar organ.
- f. Memperbesar kemaslahatan secara nasional dan keberadaan sebuah usaha yang dikelola secara baik.³⁹

5. Pedoman Perilaku Etika

Pedoman Perilaku Etika merupakan sekumpulan komitmen yang disusun dan digunakan sebagai pedoman etika kerja dan etika usaha insan TASPEN. Etika Kerja merupakan sistem nilai atau norma yang dianut dan dilaksanakan oleh setiap insan TASPEN dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Etika Usaha merupakan sistem nilai atau norma yang dijabarkan dari tata nilai TASPEN yang dianut sebagai acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan, baik internal maupun eksternal.

³⁹ Imam Sjahputra Tunggal dan Amin Widjaja Tunggal, "*Membangun Good Corporate Governance* ", (Jakarta : PT. Prenhalindo, 2002), h. 35

6. Pengukuran Terhadap Penerapan GCG

Perusahaan wajib melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG dalam bentuk:

- a. Penilaian (*assessment*) yaitu program untuk mengidentifikasi pelaksanaan GCG di perusahaan melalui pengukuran pelaksanaan dan penerapan GCG di perusahaan yang dilaksanakan secara berkala setiap 2 (dua) tahun.
- b. Evaluasi (*review*) yaitu program untuk mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG di perusahaan yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah penilaian yang meliputi evaluasi terhadap hasil penilaian dan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan.
- c. Pelaksanaan penilaian GCG dilakukan dengan tindakan sosialisasi GCG pada perusahaan.
- d. Pelaksanaan penilaian pada prinsipnya dilakukan oleh penilai (*assessor*) independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris melalui proses sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan/atau jasa, dan apabila diperlukan dapat meminta bantuan melalui direksi ataupun penunjukan langsung.
- e. Pelaksanaan evaluasi pada prinsipnya dilakukan sendiri oleh perusahaan yang pelaksanaannya dapat didiskusikan dengan penilai independen atau menggunakan jasa instansi pemerintah yang berkompeten di bidang GCG.
- f. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator/parameter yang ditetapkan oleh Sekretaris Kementerian BUMN.
- g. Dalam hal evaluasi dilakukan dengan bantuan penilai independen atau menggunakan jasa instansi pemerintah yang berkompeten di bidang

- GCG maka penilai independen atau instansi pemerintah yang melakukan evaluasi tidak dapat menjadi penilai pada tahun berikutnya.
- h. Sebelum melaksanakan penilaian, penilai menandatangani perjanjian kesepakatan kerja dengan Direksi.
 - i. Sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap Pedoman GCG dilakukan oleh Unit Kerja yang bertanggungjawab terhadap kegiatan GCG Perusahaan bekerja sama dengan unit kerja terkait lainnya.
 - j. *Self Assessment* terhadap penerapan GCG dilakukan dan dikoordinir oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI).
 - k. Hasil pelaksanaan penilaian dan evaluasi dilaporkan kepada RUPS bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.
 - l. Direksi yang ditunjuk oleh Rapat Direksi bertanggungjawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di perusahaan.⁴⁰

7. *Good Corporate Governance* dalam perspektif islam

Islam mempunyai konsep yang jauh lebih lengkap dan lebih komprehensif serta akhlaqul karimah dan ketaqwaan pada Allah SWT yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terperosok pada praktek ilegal dan tidak jujur dalam menerima amanah. Tata kelola perusahaan yang baik, yang dalam terminologi modern disebut sebagai *Good Corporate Governance* berkaitan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a yang artinya “Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik” bahwa *Good Corporate Governance* dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini, yaitu Tauhid merupakan fondasi utama seluruh ajaran Islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan seluruh aktifitas Umat Islam, baik dibidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya.

⁴⁰Christine Dwi Karya Susilawati dan Soetjipta, Felix Hendra. “ Peranan Auditor Internal Dalam Penerapan *Good Corporate Governance* yang Efektif Vol. 3. “dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, , Mei-Agustus 2013

Dalam Alquran disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari Ekonomi Islam, sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 38 .

“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri”.

Hakikat tauhid juga berarti penyerahan diri yang bulat kepada kehendak Ilahi. Baik menyangkut ibadah maupun Muamalah. Sehingga semua aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai kehendak Allah. Apabila seseorang ingin melakukan bisnis, terlebih dahulu ia harus mengetahui dengan baik hukum agama yang mengatur perdagangan agar ia tidak melakukan aktivitas yang haram dan merugikan masyarakat. Dalam bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan.

E. Kajian Terdahulu

Mengingat pentingnya masalah audit internal dalam menerapkan *Good Corporate Governance* di Perseroan Terbatas. Maka, wajar jika penelitian yang berhubungan dengan peranan audit internal dalam menerapkan *Good Corporate Governance* pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Di antaranya penelitian yang pernah dilakukan tentang masalah ini, adalah Jurnal Penelitian oleh Karli Soedijatno pada tahun 2013 yang berjudul " Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* (Studi Pada Bumn yang Berkantor Pusat di Bandung)". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* di kota Bandung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

menunjukkan bahwa fungsi audit internal mempunyai pengaruh dalam membantu manajemen untuk mengelola perusahaan. Audit internal berfungsi dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen yang dilanggar oleh anggota organisasi, sehingga tindakan perbaikan bisa dilakukan secara efektif. Perbaikan perbaikan tersebut bisa merupakan perbaikan jangka pendek atau bisa merupakan perbaikan ke akar masalah sehingga dapat meningkatkan kinerja manajemen. Hasil ini juga didukung dengan perolehan pengolahan data yang didapat dari kuesioner yang berisi mengenai opini dan karakteristik responden auditor internal yang mewakili masing-masing BUMN yang berkantor pusat di Bandung dan melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan software SPSS 19.0 for windows menghasilkan skor 67,08 %. Sedangkan sisanya, yaitu 32,92 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel interpretasi skor termasuk dalam kategori cukup kuat.⁴¹

Perbedaan dengan penelitian saya lakukan adalah penelitian yang berjudul Peranan Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (Studi kasus pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN) adalah peranan audit internal yang efektif dalam membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dan inefisiensi program yang direncanakan oleh perusahaan serta meningkatkan proses corporate governance dan juga peneliti merumuskan masalah berupa kendala yang dilakukan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN dalam melakukan penerapan GCG.

Penelitian Rismawati, Muh. Yusuf Q, dan A. Rezeki Asriani pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. Fif Cabang Palopo”. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini mampu di buktikan

⁴¹ Karli Soedijatno, “Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi Pada BUMN yang Berkantor Pusat di Bandung), dalam *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 2013, h. 158

secara parsial, bahwa peranan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. FIF Cabang Palopo. Karena keberadaan fungsi SPI menjamin efektifitas pengendalian internal dan merupakan mitra strategis dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan serta mendorong proses governance. Nilai R square atau nilai koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,148. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi atau perubahan dalam penerapan GCG hanya mampu di jelaskan sebesar 14,8% oleh variasi atau perubahan peranan audit internal.⁴²

Perbedaan dengan penelitian saya lakukan adalah penelitian yang berjudul Peranan Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (Studi kasus pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN) adalah Dalam era meningkatkan pengawasan, dimana perilaku tidak etis dapat mempengaruhi adanya pencapaian perusahaan baik dalam hal visi ataupun misi. Kebutuhan PT. TASPEN (PERSERO) dalam *Good corporate governance* timbul berkaitan dengan *principal-agency theory*, yaitu untuk menghindari konflik antara principal dan agentnya. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Korporasi yang dibentuk dan merupakan suatu Entitas tersendiri yang terpisah merupakan Subjek Hukum, sehingga keberadaan korporasi dan para pihak yang berkepentingan (stakeholders) tersebut haruslah dilindungi melalui penerapan GCG.

Penelitian Marcella Octavia Chandra pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal”. Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan fee audit eksternal. Faktor-faktor yang diteliti yaitu independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris,

⁴² Rismawati, Muh. Yusuf Q, dan A. Rezeki Asriani, “Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. FIF Cabang Palopo”, *dalam jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 1*, 2015. h. 36

intensitas pertemuan dewan komisaris, intensitas pertemuan komite audit, ukuran perusahaan, anak perusahaan, ukuran KAP, dan risiko perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Delapan faktor yang diteliti, empat faktor yaitu rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan, anak perusahaan, dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fee audit. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu independensi dewan komisaris, jumlah dewan komisaris, rapat komite audit, dan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.⁴³

Perbedaan dengan penelitian saya lakukan adalah penelitian yang berjudul Peranan Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (Studi kasus pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN) adalah Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Sedangkan penelitian yang diatas merupakan penelitian kuantitatif.

Penelitian Suryo Pratolo pada tahun 2008 yang berjudul “Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasional Manajer, Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil analisis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara audit manajemen, komitmen manajer pada organisasi, dan pengendalian intern menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling mendukung dalam rangka pengaruhnya terhadap variabel penerapan prinsip prinsip *good corporate governance* dan kinerja perusahaan.⁴⁴

⁴³ Marcella Octavia Chandra, “Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal” dalam *jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII No. 26, Maret 2015. h. 188

⁴⁴ Surya Pratolo, “Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasional Manajer, Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Kinerja

Perbedaan dengan penelitian saya lakukan adalah penelitian yang berjudul Peranan Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (Studi kasus pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN) adalah Penerapan Good corporate Governance, Pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. PT TASPEN (Persero) atau Tabungan dan Asuransi Pensiun adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang asuransi tabungan hari tua dan dana pensiun Pegawai Negeri Sipil. Terlihat bahwa perbedaan studi kasus yang dilakukan oleh peneliti di perusahaan BUMN.

Juga yang terakhir adalah penelitian dari Toni Heryana dan Vita Novrita dengan judul “Pengaruh Audit Internal Terhadap *Good Corporate Governance* Pada Bumh” pada tahun 2012 dengan hasil penelitian Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan pada sembilan BUMN di Kota Bandung mengenai Pengaruh Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Audit Internal pada sembilan BUMN di Kota Bandung sudah menjalankan kegiatan auditnya sesuai standar, hal ini di indikasikan dengan dilaksanakannya lima dimensi audit internal, yakni Independensi, ruang lingkup perkerjaan, kegiatan pemeriksaan dan manajemen audit internal. Namun dalam dimensi yang diteliti, Kemampuan Profesional memiliki skor yang paling rendah.
2. *Good Corporate Governance* pada sembilan BUMN di Kota Bandung pada telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip. Hal ini

terlihat dari pelaksanaannya terhadap prinsip GCG, yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran/keadilan.

3. Berdasarkan uraian dan perhitungan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh terhadap GCG dan mempunyai pengaruh yang positif kuat.⁴⁵

Perbedaan dengan penelitian saya lakukan adalah penelitian yang berjudul Peranan Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (Studi kasus pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN) adalah dengan *good corporate governance* diharapkan perusahaan dan pemerintah dapat berjalan sesuai dengan kaidah praktik yang sehat di segala bidang. Perwujudan *good corporate governance* yang efektif menciptakan sistem yang dapat menjaga keseimbangan pengendalian di dalam perusahaan sehingga ditekan seminimal mungkin peluang terjadinya korupsi dan penyalah-gunaan wewenang PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN..

F. Kerangka Teoritis

“Peranan Audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*”

Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan (pemegang saham) memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang efisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional (agents) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Namun pada sisi lain pemisahan seperti ini memiliki segi negatif. Pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan. Audit internal telah menjadi kontributor berkelanjutan untuk pengembangan perusahaan praktek tata kelola di seluruh dunia. Hari ini diakui sebagai pemain internasional yang kuat di Indonesia tata kelola perusahaan di

⁴⁵ Toni Heryana dan Vita Novrita, “Pengaruh Audit Internal Terhadap *Good Corporate Governance* Pada Bumh”, dalam *Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI*, 2012. h. 971

semua sektor. Standar Internasional dan Kode Etiknya telah tumbuh dari kontribusi dari auditor internal di banyak negara. Semua responden diakui dan audit internal yang berharga sebagai kontribusi independen terhadap tata kelola perusahaan⁴⁶ Pentingnya profesionalisme audit internal dalam pelaksanaan *good corporate governance* diungkapkan oleh Leung yang menyebutkan adalah dalam melaksanakan peran audit internal dalam *corporate governance* dan untuk menjaga kepercayaan *stakeholders* maka audit internal harus bekerja dengan kemampuan profesional yang baik, yang memiliki pengetahuan dan kecakapan.⁴⁷ Selanjutnya Ruud juga menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan tata kelola yang efektif, fungsi audit internal membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan.⁴⁸

Kegiatan audit pelaksanaan pekerjaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil, dan menindaklanjuti hasil audit Organisasi Profesi Internal Auditor Indonesia menyebutkan hubungan antara audit intern dengan *good corporate governance* dalam *position paper* #1/2003 yaitu: “ Organisasi Profesi Internal Auditor berkeyakinan bahwa fungsi internal audit (satuan pemeriksaan intern) yang efektif mampu menawarkan sumbangan penting dalam meningkatkan proses *corporate governance*, pengelolaan resiko, dan pengendalian manajemen, internal auditor merupakan dukungan penting bagi komisaris, komite audit, direksi, dan manajemen senior dalam membentuk fondasi bagi pengembangan *corporate goevrenance*”.

⁴⁶ K. D’Silva and J. Ridley, “Internal auditing’s international contribution, Dalam Int. J. Business Governance and Ethics, Vol. 3, No. 2, 2007, h. 114 to governance”, Dalam *Journal Int. J. Business Governance and Ethics*, Vol. 3, No. 2, 2007, h. 114

⁴⁷ Philomena Leung, Cooper, Barry j. & Robertson, Peter, “The Role of Internal Audit In Corporate Governanace and Manajement” Dalam *Journal The Institute of Internal Auditor*, 2002, h. 116

⁴⁸T. Flemming Ruud, “The Internal Audit Function :an Integral Part of Organizational Governanace”, Bailey, Andrew D. Jr.: Gramling, ANDREW A.; & Ramamoorti, Sridhar (Penyunting), Dalam *fortune Research Opportunities In Internal*, 2003.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti berdasarkan data primer yang diperoleh melalui wawancara serta mengajukan pertanyaan tertutup kepada para pejabat yang terkait, dan data sekunder yang diperoleh dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Bogdan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN pada jalan H. Adam Malik. Lokasi ini sengaja dipilih sebagai tempat penelitian karena sedikit banyaknya peneliti telah mengenal dan meneliti keberadaan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN pada jalan H. Adam Malik ini.

C. Jenis dan Sumber data

Sumber data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu :

⁴⁹ J. Meleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), h. 4

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang berhubungan langsung dengan perusahaan (Perusahaan), yang ingin di teliti PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN data yang di dapat dari sumber baik individu maupun kelompok.

2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung seperti data dari perantara, dan mencantumkan literatur-literatur seperti dari buku-buku, jurnal penelitian, makalah, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan judul.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri. Dan penelitian ini peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan tidak digunakan tenaga pengumpulan data dari luar peneliti. Pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan informasi yang akan dijadikan sebagai panutan data untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mencari data, mengumpulkan data berupa teknik pengumpulan data berupa ;

1. Observasi

Observasi yaitu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi yang digunakan adalah non partisipatif karena peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kejadian berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk pengamatan secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian guna untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Suatu percakapan berupa tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data yang valid dan jujur. Inti dan metode wawancara ini bahwa setiap penggunaan metode selalu muncul beberapa hal yaitu pewawancara, materi wawancara dan informan.⁵⁰

Teknik yang sesuai untuk menggali informasi dari informan dan menjawab pertanyaan peneliti adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan instrumen peneliti berupa panduan wawancara, panduan wawancara ini digunakan peneliti sebagai penunjuk umum atau garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam wawancara, dengan pedoman tersebut peneliti memikirkan bagaimana pertanyaan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks *actual* pada saat wawancara sedang berlangsung. penelitian dengan metode tanya jawab maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pendekatan terhadap informan. Hal ini peneliti lakukan agar dapat lebih mudah menyelami dan mendalami karakter dari informan dan memberikan rasa nyaman terhadap kehadiran peneliti menciptakan suatu percakapan berupa tanya-jawab secara lisan.

3. Penelitian Lapangan

⁵⁰ Burhan Bungin, “*metodologi penelitian dan ekonomi*”, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 133

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data primer dengan mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung terhadap perusahaan sebagai objek yang dilakukan dengan meneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran suatu dokumen.

5. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal atau karya ilmiah yang ada hubungannya dengan permasalahan yang ingin dibahas baik yang berupa variabel maupun objek penelitian untuk memperoleh berbagai informasi yang dapat membantu dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian.⁵¹ Analisis data kualitatif menurut Miles dan Hiberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ativitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/ veriviction*. Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah prosedur penmechah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek saat sekarang dengan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.

⁵¹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2001), h. 171

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN

PT. TASPEN (Persero) KCU Medan semula adalah Kantor Perwakilan yang mulai beroperasi pada tahun 1984 di Jl. Iskandar Muda. Dengan adanya pelimpahan pembayaran pensiun dari Direktorat Jenderal Anggaran Kepada PT. TASPEN (Persero) Medan terhitung mulai 1 Januari 1988 status Kantor Perwakilan berubah menjadi Kantor Cabang Utama Medan dan beralamat Jl. H. Adam Malik No.64 Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi line telepon (061) 6619600 atau email pada kcumedan@taspen.com sourcetree.

PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan memiliki wilayah kerja sebanyak 16 Pemerintah baik Provinsi, Kota dan Kabupaten di Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Langkat, Kabupaten Karo, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Asahan, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Utara, Kota Medan, Kota Tanjung Balai, Kota Binjai, Kota Tebing tinggi, dan Kota Gunung Sitoli. PT. Taspen (PERSERO) mempunyai moto layanan moto layanan yang melebihi harapan peserta merupakan suatu bentuk layanan paripurna yang akan diberikan Taspen untuk peserta Taspen. Dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan yang prima,
- b. Mensinergikan layanan pada PNS,
- c. Meringkan beban PNS,
- d. Menyederhanakan Jalur Birokrasi,
- e. Memberikan kenyamanan dan keamanan,
- f. Menghemat energi dan biaya,
- g. Memberikan informasi yang maksimal.

Tabel. 4.1
Jadwal Mobil Layanan
Wilayah KCU MEDAN Januari 2018/ Juni 2018

NO	BULAN	WILAYAH						
		SERDANG BEDAGAI	TEBING TINGGI	ASAHAN	TANJUNG BALAI	BINJAI	LANGKAT	KARO
		KANTOR BUPATI	BKD	DINAS PENDAPATAN	KANTOR WALIKOTA	BKD	BKD	KANTOR BUPATI
1	JANUARI	TGL. 8 S/D 9	TGL. 10 S/D 11	TGL. 15 S/D 16	TGL. 17 S/D 18	TGL. 29 S/D 30	TGL. 31 S/D 1 FEB	TGL. 8-10 & 15-17
2	FEBRUARI	TGL. 5 S/D 6	TGL. 7 S/D 8	TGL. 12 S/D 13	TGL. 14 S/D 15	TGL. 26 S/D 27	TGL. 28 S/D 1 MARET	TGL. 12-14 & 19-21
3	MARET	TGL. 5 S/D 6	TGL. 7 S/D 8	TGL. 12 S/D 13	TGL. 14 S/D 15	TGL. 26 S/D 27	TGL. 28 S/D 29	TGL. 12-14 & 19-21
4	APRIL	TGL. 2 S/D 3	TGL. 4 S/D 5	TGL. 9 S/D 10	TGL. 11 S/D 12	TGL. 23 S/D 24	TGL. 25 S/D 26	TGL. 9-11 & 16-18
5	MEI	TGL. 30 APR S/D 1	TGL. 2 S/D 3	TGL. 7 S/D 8	TGL. 9	TGL. 21 S/D 22	TGL. 23 S/D 24	TGL. 7-9 & 14-16
6	JUNI	TGL. 4 S/D 5	TGL. 6 S/D 7	TGL. 11 S/D 12	TGL. 13 S/D 14	TGL. 25 S/D 26	TGL. 27 S/D 28	TGL. 11-13 & 18-20

Sumber : www. taspen. co. id

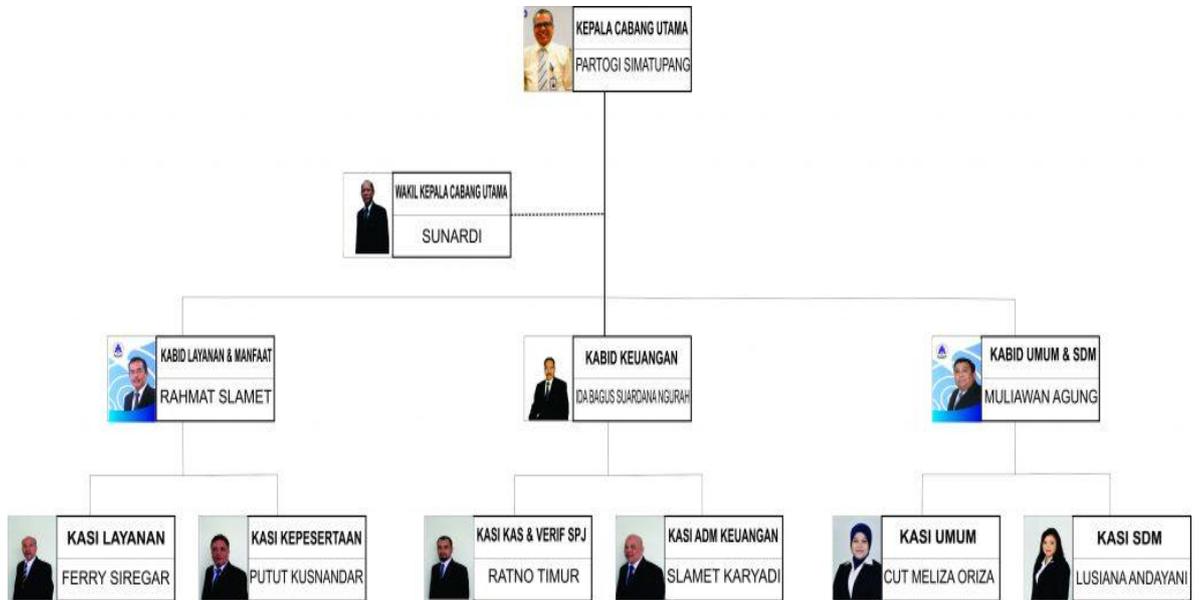


Gambar 4.1

Presentasi Peserta PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN

Lihatlah pada **tabel. 4.1** bahwa PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN memberikan mobil layanan untuk pengguna layanan untuk mempermudah jangkauan masyarakat walaupun pada masing-masing wilayah hanya diselenggarakan 2 hari kecuali pada kantor Bupati antar wilayah diselenggarakan sebanyak 4 hari. Pada **gambar 4.1** dapat dilihat bahwa peserta aktif pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN mencapai sebesar 80710 jiwa atau 40% sedangkan peserta pensiun PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN mencapai 128256 jiwa atau 60% pada Mei 2018

2. Struktur Organisasi



Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Adapun visi perusahaan dari PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN adalah Menjadi Pengelola Dana Pensiun Dan Tabungan Hari Tua (Tht) Serta Jaminan Sosial Lainnya Yang Terpercaya.

b. Misi Perusahaan

Adapun misi perusahaan dari PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN adalah Mewujudkan Manfaat Dan Pelayanan Yang Semakin Baik Bagi Peserta Dan *Stakeholder* Lainnya Secara Profesional Dan Akuntabel, Berlandaskan Integritas Dan Etika Yang Tinggi.

4. Makna Logo



Gambar 4.3 Logo Taspem

- a. Bentuk Bunga dengan lima helai daun, yaitu bunga menggambarkan perkembangan lima jiwa dari satu keluarga. Keluarga ini diartikan sebagai keluarga Pegawai Negeri, Perusahaan Negara, dan lainnya yang dilindungi TASPEN.
- b. Lingkaran Putih, yaitu Yang makin mengembang (pada bunga), diartikan sebagai perkembangan yang maju pesat dan merupakan suatu arah tujuan TASPEN, yang terus berkembang.
- c. Lingkaran Hitam, yaitu sebagai perlindungan terhadap keluarga, dan juga di artikan sebagai suatu persatuan wawasan Nusantara.
- d. Warna Biru, yaitu Menggambarkan ketentraman, damai, tenang.

5. Moto Layanan Perusahaan

Moto layanan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN adalah Delighted Customer Services (DCS) yaitu Layanan yang melebihi harapan peserta merupakan suatu bentuk layanan paripurna yang akan diberikan Taspem dan diterima oleh peserta Taspem. Dengan maksud dan tujuan sebagai berikut :

- a. Memberikan layanan yang prima, yaitu sebagai bentuk penghargaan kepada PNS yang telah mengabdikan dirinya kepada pemerintah selama bertahun-tahun, maka sudah

sepantasnya apabila PNS diberikan layanan yang baik dan prima.

- b. Mensinergikan layanan pada PNS, yaitu selama ini masing-masing instansi melayani dokumen dan proses permintaan pensiun dengan sendiri-sendiri dan diharapkan kedepan menjadi bersinergi dengan demikian PNS calon penerima pensiun akan mendapatkan layanan yang mudah, praktis dan murah.
- c. Meringkan beban PNS, yaitu dengan tidak banyaknya mengujungi instansi untuk mengurus dokumen pensiun maka secara otomatis akan mengurangi beban biaya yang akan dikeluarkan oleh PNS calon penerima Pensiun dan Tabungan Hari Tua.
- d. Menyederhanakan Jalur Birokrasi, PNS calon penerima pensiun tidak perlu mendatangi semua instansi yang berkaitan dengan proses penerbitan dan pembayaran pensiun, karena masing-masing instansi sesuai tugas dan fungsinya akan menyelesaikan dokumen pensiun dengan tepat waktu.
- e. Memberikan kenyamanan dan keamanan, yaitu dengan tidak mengurus sendiri ke Kantor Taspen dan tidak bolak-balik ke beberapa instansi serta pada saat jatuh tempo uang Pensiun dan Tabungan Hari Tua telah di transfer pada rekening perbankan atau Kantor Pos yang ditunjuk, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan aman.
- f. Menghemat energi dan biaya, yaitu dengan bersinerginya semua pihak maka PNS calon penerima pensiun tidak perlu mendatangi beberapa instansi apalagi bolak-balik dengan berdampak pada penghematan biaya dan energi.
- g. Memberikan informasi yang maksimal, yaitu PNS calon Penerima Pensiun dan Tabungan Hari Tua mendapatkan

informasi yang jelas dan akurat, sehingga tidak menimbulkan rasa was-was dan khawatir.

B. Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN

Good Corporate Governance merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan Global. *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh Organ Persero untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. PT TASPEN (PERSERO) sebagai salah satu perusahaan yang bernaung di bawah Kementerian Negara BUMN telah berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. *Good governance* akan terwujud apabila kekuatan yang ada dapat saling mendukung yaitu antara lain warga dan pihak swasta yang bertanggungjawab aktif dan memiliki kesadaran bersama juga peran pemerintah yang terbuka, tanggap, mau mendengar dan mau melibatkan warga, serta adanya kontrol yang berjalan dengan baik.⁵²

Untuk memperoleh data perihal masalah *Good Corporate Governance* peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan antara lain, wakil pimpinan, pihak audit internal, dan bagian SDM di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN. Adapun hasil wawancara peneliti dengan pak Andi Purwadi selaku wakil pimpinan, ketika ditanya mengenai pelaksanaan GOOD CORPORATE GOVERNANCE di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, beliau mengatakan:

⁵² Pedoman GCG PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, “Pedoman Teknis Penerapan GCG”, http://www.taspen.co.id/?page_id=45. Diunduh pada tanggal 24 September 2018

“ Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT TASPEN (PERSERO) yaitu sebagai upaya mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional ataupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan dan juga mendorong agar Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan PT TASPEN (PERSERO) dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan (stakeholders) maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan ” ujar Andi Purwadi⁵³

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN :

- a. *Transparency* (Transparansi) yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan. Seperti pada PT. TASPEN (PERSERO) RUPS mengambil keputusan melalui proses yang terbuka, adil serta dapat dipertanggung jawabkan. Pengungkapan yang jelas dalam RUPS mengenai rencana transaksi luar biasa yang diatur didalam Anggaran Dasar antara lain: merger, akuisisi, penjualan aset perusahaan dalam jumlah yang substansional. Pemegang saham berhak untuk memperoleh salinan risalah RUPS.
- b. *Accountability* (Akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana dengan efektif. Seperti pada PT. TASPEN (PERSERO) RUPS memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Pemegang Saham melaksanakan Tata Kelola

⁵³ Andi Purwadi, Wakil Pimpinan Kantor Cabang Utama Medan, wawancara di Medan, tanggal 02 Agustus 2018.

Perusahaan yang baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

- c. *Responsibility* (Pertanggungjawaban) yaitu kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Seperti pada PT. TASPEN (PERSERO) Prinsip pertanggungjawaban dalam RUPS dilaksanakan dengan menggunakan segala kewenangannya dalam bentuk pengambilan keputusan-keputusan RUPS sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. *Independency* (Kemandirian) yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Seperti pada PT. TASPEN (PERSERO) Pemegang Saham tidak mencampuri kegiatan operasional perusahaan yang menjadi tanggung jawab Direksi.
- e. *Fairness* (Kewajaran) yaitu keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak Stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

PT TASPEN (PERSERO) sebagai salah satu perusahaan yang bernaung di bawah Kementerian Negara BUMN telah berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) setiap tahun dilakukan *assessment* dan evaluasi, baik oleh Assessor Independen maupun Assessor Internal. Dalam pengelolaan bisnis Perusahaan, PT TASPEN (PERSERO) mengutamakan pengelolaan yang penuh amanah, transparan dan akuntabel yang bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Dari hasil wawancara dengan pihak wakil pimpinan dapat diketahui bahwa Audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN. Proses audit internal dilakukan setiap hari oleh pihak control internal pada masing – masing cabang dan 1 tahun sekali oleh kantor pusat. Dalam melaksanakan tugasnya, ada beberapa hal yang dinilai oleh pihak auditor internal, beliau mengatakan:

“*Good corporate governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN dari tahun ke tahun mengalami peningkatan di persentase dan mendapatkan nobel award pada tahun itu dengan predikat exelent dan kalau tentang penilaian dalam pengauditan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN itu membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas monitoring, evaluasi, supervisi, dan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan” ujar Andi Sunardi.⁵⁴

Dengan demikian, dari hasil wawancara peneliti dengan pihak audit internal diketahui bahwa melaksanakan tugas monitoring, evaluasi, supervisi, pengawasan menjadi hal – hal yang dilihat audit internal dalam melakukan proses audit terhadap operasional di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak SDM dengan topik, bagaimana Audit Internal dapat memberi manfaat pada *Good Corporate Governance*, dengan mewawancarai ibu KASI SDM, beliau mengatakan :

“karena dengan adanya auditor internal, kegiatan karyawan PT. TASPEN (PERSERO) selalu dalam pengawasan apabila terjadinya *human error* maka karyawan mendapatkan punishment” ujar Ana Kori.⁵⁵

Dengan demikian, dari hasil wawancara peneliti dengan pihak SDM, diketahui bahwa audit internal sangat member manfaat untuk *Good Corporate Governance* dikarenakan dengan adanya pasal dan ketentuan yang berlaku dapat membantu

⁵⁴ Ibid

⁵⁵ Ana Kori, Kasi SDM Kantor Cabang Utama Medan, wawancara di Medan, tanggal 09 Agustus 2018.

dan meringankan kinerja PT. TASPEN (PERSERO) karena dengan adanya kerjasama antara auditor internal dengan *Good Corporate Governance*.”

C. Kendala dan Hambatan dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN

Dengan diaturnya tata kelola perusahaan yang baik dalam UU No. 19 Tahun 2003 dan UU No. 40 Tahun 2007 maka sudah menjadi kewajiban bagi persero untuk melaksanakannya, artinya persero harus dikelola secara baik berdasarkan pada prinsip GCG sebagaimana diatur dalam UU No. 19 tahun 2003 dan UU No. 40 Tahun 2007. Sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan umum Bab VI, paragraf II UU No. 19 tahun 2003, penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut sangatlah penting dalam pengelolaan dan pengawasan BUMN. Hal ini didasarkan pada pengalaman yang membuktikan bahwa keterpurukan ekonomi di berbagai negara termasuk Indonesia, antara lain disebabkan perusahaan-perusahaan di negara tersebut tidak menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara konsisten.⁵⁶ Oleh karena itu dengan dikelolanya persero secara baik berdasarkan pada prinsip-prinsip GCG diharapkan persero mampu menjalankan perannya dengan baik untuk mensejahterakan rakyat.

Terkait dengan pengelolaan Persero, sebagaimana dikemukakan oleh Andi Sunardi beberapa Persero telah dikelola secara baik. Hal ini diindikasikan dengan adanya laba yang dihasilkan. Berdasarkan data, beberapa persero yang memperoleh laba pada tahun 2005 adalah PT Pertamina dengan laba Rp16,4 triliun lebih, PTT elkom Tbk Rp7,9 triliun lebih, dan PT. Semen Gresik Rp 1 triliun lebih.⁵⁷ Namun berdasarkan hasil kajian dari Pusat Kajian Kinerja Kelembagaan, Lembaga Administrasi Negara (LAN) diperoleh hasil prinsip-

⁵⁶ Penjelasan UU No. 19 Tahun 2003, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4297

⁵⁷ Andi Purwadi, Wakil Pimpinan Kantor Cabang Utama Medan, wawancara di Medan, tanggal 02 Agustus 2018.

prinsip tata kelola perusahaan yang baik ternyata belum tampak pelaksanaannya dalam operasional perusahaan di beberapa BUMN yang sudah menyangkut Persero. Menurut Ana Kori penyebabnya adalah pengetahuan dan pemahaman SDM tentang prinsip-prinsip GCG masih kurang. Banyak SDM yang belum mengikuti training, seminar. Selain itu penerapan prinsip transparansi di sejumlah Persero juga terkendala dengan belum memadainya sarana-prasarana, seperti belum tersedianya website.⁵⁸ Adapun kendala dan hambatan dalam penerapan GCG pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN penulis menyimpulkan bahwa :

1. Kendala dalam penerapan GCG pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, yaitu

- a. Peran pemerintah yang sangat berpengaruh, maka integritas dari para pelaku pemerintahan cukup tinggi sehingga tidak akan terpengaruh walaupun ada kesempatan untuk melakukan penyimpangan misalnya korupsi.
- b. Kondisi Politik dalam Negeri Jangan menjadi dianggap lumrah setiap hambatan dan masalah yang dihadirkan oleh politik. Bagi terwujudnya *good governance* konsep politik yang tidak/kurang demokratis yang berimplikasi pada berbagai persoalan di lapangan. Maka tentu harus segera dilakukan perbaikan.
- c. Kondisi Ekonomi Masyarakat Krisis ekonomi bisa melahirkan berbagai masalah sosial yang bila tidak teratasi akan mengganggu kinerja pemerintahan secara menyeluruh.
- d. Kondisi sosial masyarakat yang solid dan berpartisipasi aktif akan sangat menentukan berbagai kebijakan pemerintahan. Khususnya dalam proses penyelenggaraan pemerintahan yang merupakan perwujudan riil *good governance*.

⁵⁸ Ana Kori, Kasi SDM Kantor Cabang Utama Medan, wawancara di Medan, tanggal 09 Agustus 2018.

2. Hambatan dalam penerapan Good Corporate Governance pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, yaitu

- a. Tidak adanya sistem akuntansi yang handal yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pencatatan dan pelaporan, menyebabkan lemahnya pengendalian intern pada pemerintahan daerah.
- b. Terbatasnya personil di daerah yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, selain itu juga sedikit sarjana akuntansi yang berkualitas yang tertarik untuk mengembangkan profesinya di Pemerintahan daerah karena kompensasi yang rendah yang ditawarkan kepada mereka. Ketiga, belum adanya standar akuntansi keuangan sektor publik yang baku, hal ini penting untuk acuan pembuatan laporan keuangan sebagai salah satu mekanisme pengendalian.
- c. Adanya pengaruh atau intervensi politik yang sering terjadi dalam pengelolaan Persero. Terkait dengan hal ini, Andi Sunardi mengemukakan bahwa pertimbangan politis selalu lebih besar jika dibandingkan dengan pertimbangan profesionalisme. Hal ini ditunjukkan dengan ditematkannya mantan-mantan pejabat yang tidak memiliki kompetensi menjadi komisaris di Persero.
- d. Hambatan lain dalam pelaksanaan GCG pada Persero sebagaimana dikemukakan oleh Slamet Karyadi adalah proses penggantian biaya penyelenggaraan tugas khusus yang diberikan pada Persero untuk melakukan pelayanan umum seringkali membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dapat menghambat bisnis yang dijalankan oleh Persero. Selain itu Persero juga mengalami kesulitan untuk memisahkan proses pembukuan dari kegiatan-kegiatan penugasan. Lamanya proses penggantian biaya dapat mengakibatkan persero kehilangan peluang bisnis yang diprediksi dapat menghasilkan keuntungan karena kurangnya dana sebagai akibat biaya penyelenggaraan tugas khusus belum diganti.⁵⁹

⁵⁹ Slamet Karyadi, Kasi Adm. Keuangan Kantor Cabang Utama Medan, wawancara di Medan, tanggal 10 Agustus 2018.

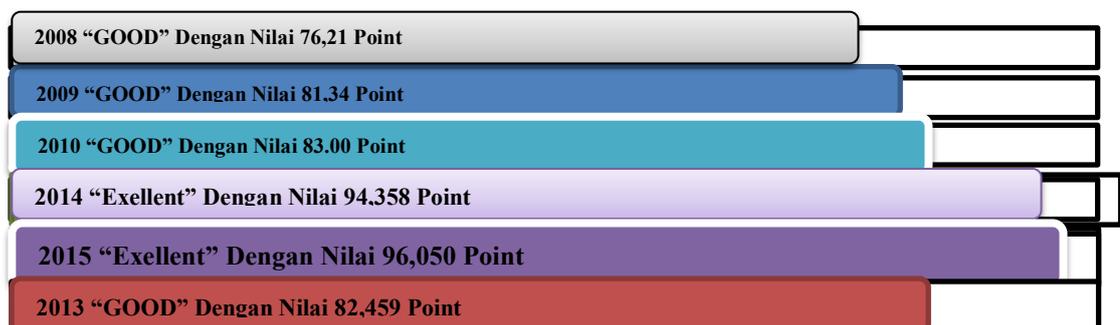
D. Peranan Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN

Peranan Audit Internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN bersangkutan dengan 5 prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran yang telah dijalankan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN yang sudah cukup baik. Peranan audit internal komite audit berfungsi sebagai organ pendukung yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas monitoring, evaluasi, supervisi, dan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

Ketua komite audit adalah anggota dewan komisaris yang merupakan anggota dewan komisaris independen atau anggota dewan komisaris yang dapat bertindak independen. Anggota komite audit dapat berasal dari anggota dewan komisaris atau dari luar perusahaan. Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian intern, efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor, menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan Satuan Pengawasan Intern (SPI) maupun auditor eksternal, memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya, serta memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan. Peranan auditor internal terhadap penerapan GCG Dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel. 4.2

Prestasi PT. TASPEN (PERSERO) dalam penerapan prinsip GCG



Dapat dilihat bahwa penerapan GCG di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN sudah cukup memuaskan dari tahun ke tahun dan terus melakukan perubahan untuk yang lebih baik. Penulis melihat bahwa penilaian yang dilakukan auditor internal memberi peran besar untuk proses pelaksanaan prinsip GCG di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.

Menurut Slamet Karyadi perusahaan wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka penerapan GCG dimaksud, Direksi menyusun GCG Manual yang di antaranya dapat memuat *Board of Manual*, Manajemen Risiko Manual, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Pengawasan Intern, Mekanisme Pelaporan atas Dugaan Penyimpangan pada Perusahaan, Tata Kelola Teknologi Informasi, dan Pedoman Perilaku Etika (*Code of Conduct*).⁶⁰

1. **Board Of Manual** Adalah petunjuk atau naskah yang menjelaskan secara menyeluruh hal-hal yang berkenaan dengan tata cara atau tata laksana tugas, wewenang dan tanggung jawab Organ Persero (RUPS, Komisaris, dan Direksi) yang mengacu pada Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. **Manajemen Risiko Manual** Adalah petunjuk mengenai pengelolaan risiko perusahaan secara terpadu guna mengantisipasi akibat yang dapat merugikan perusahaan, dan menghambat tujuan perusahaan serta memanfaatkan setiap peluang untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. **Sistem Pengendalian Intern** Adalah perangkat yang digunakan untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a. Lingkungan pengendalian intern dalam perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur;

⁶⁰ Ibid.

- b. Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha (*risk assessment*);
 - c. Aktivitas pengendalian terhadap kegiatan perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur perusahaan;
 - d. Sistem informasi dan komunikasi;
 - e. Monitoring dengan melakukan penilaian terhadap kualitas sistem
 - f. pengendalian intern.
- 4. Sistem Pengawasan Intern** Adalah sistem yang dibentuk untuk melakukan evaluasi atas efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan serta melaksanakan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, atau kegiatan lainnya.
- 5. Mekanisme Pelaporan Atas Dugaan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)** Adalah mekanisme bagi perusahaan dalam pelaporan atas dugaan pelanggaran atau kecurangan yang berindikasi merugikan bagi perusahaan atau hal-hal lain yang melanggar kode etik dan/atau peraturan perundang-undangan.⁶¹

E. Analisis Temuan

Menurut pengamatan penulis, ada beberapa persoalan yang harus dicermati, diantaranya sebagai berikut :

1. Internal Audit merupakan fungsi penilaian independen didalam organisasi yang berada di dalam organ perusahaan guna menguji serta mengevaluasi aktivitas yang akan dilaksanakan.
2. Proses Audit Internal di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN dilaksanakan oleh Komite Audit TASPEN beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari seorang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan

⁶¹ Pedoman GCG PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, "Pedoman Teknis Penerapan GCG", http://www.taspen.co.id/?page_id=45. Diunduh pada tanggal 24 September 2018

Pihak Independen yang memenuhi kriteria integritas, kompetensi, akhlak, moral dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-03/DKTASPEN/2014 tanggal 1 April 2014, tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota-anggota komite audit.

3. Independensi Anggota Pemantau Manajemen Risiko dan GCG, Seluruh anggota Komite Risiko adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan atau Pemegang Saham yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen
4. Fungsi Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG, Komite Pemantau Manajemen Risiko dan GCG berfungsi sebagai organ pendukung Dewan Komisaris yang membantu dalam pelaksanaan tugas memantau dan monitoring pelaksanaan Manajemen Risiko dan penerapan GCG pada TASPEN.
5. Peranan SDM di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN dapat melakukan evaluasi kinerja singkat setiap tiga bulan sekali, akan tetapi penilaian umum dapat dilakukan sekali dalam setahun. Dengan adanya SDM dapat meringankan dan bekerjasama dengan Audit Internal dalam penerapan *Good Corporate Governance*.
6. Dalam penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan Global. *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh Organ Persero untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan

tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Menurut Zulfa selaku peneliti sebelumnya tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Bank Sumut Syariah yaitu *Good Corporate Governance* adalah suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis, produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang memiliki peranan terhadap Bank Sumut Syariah.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan peranan audit internal sebagai satuan pengawasan internal penting dimiliki bagi perusahaan. Setiap tahun laporan keuangan tahunan perusahaan harus diaudit oleh Auditor Eksternal yang ditunjuk oleh RUPS dari calon yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit. Komite Audit memiliki kewenangan untuk melakukan proses seleksi calon auditor eksternal, untuk melakukan rekomendasi penunjukan, pengevaluasian independensi, mengawasi perencanaan dan pelaksanaan audit sampai meninjau pelaporan serta memonitor tindak lanjut hasil audit dari Auditor Eksternal. Maka audit internal memiliki peranan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Good Corporate Governance pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, yaitu PT TASPEN (PERSERO) sebagai salah satu perusahaan yang bernaung di bawah Kementerian Negara BUMN telah berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) setiap tahun dilakukan *assessment* dan evaluasi, baik oleh Assessor Independen maupun Assessor Internal. Dalam pengelolaan bisnis Perusahaan, PT TASPEN (PERSERO) mengutamakan pengelolaan yang penuh amanah, transparan dan akuntabel yang bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Kendala dan Hambatan dalam penerapan Good Corporate Governance pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, yaitu Menurut Ana Kori penyebabnya adalah pengetahuan dan pemahaman SDM tentang prinsip-prinsip GCG masih kurang. Banyak SDM yang belum mengikuti training, seminar. Selain itu penerapan prinsip transparansi di sejumlah Persero juga terkendala dengan belum memadainya sarana-prasarana, seperti belum tersedianya website.
3. Peranan Audit Internal terhadap penerapan Good Corporate Governance pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, yaitu Peranan Audit Internal terhadap penerapan Good Corporate

Governance pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN bersangkutan dengan 5 prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran yang telah dijalankan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN yang sudah cukup baik. Peranan audit internal komite audit berfungsi sebagai organ pendukung yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas monitoring, evaluasi, supervisi, dan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, yang menjadi saran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti internal audit dengan landasan teori lain yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* selain landasan teori peranan audit internal yang diteliti oleh peneliti.

2. Bagi PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN

Diharapkan memberikan dukungan terhadap para auditor agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, salah satunya dengan mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi Auditor untuk meningkatkan fungsi dan tugasnya sebagai auditor internal.

DAFTAR PUSTAKA

AL.QURAN

QS. As Shaff ayat 10

QS. AL. Insyiqaq 7-9

BUKU

Ahmadi, Ruslan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Agoes, Sukrisno. *Auditing: (pemeriksaan akuntan) oleh kantor akuntan publik*.
Jogja: Salemba empat, 2004

Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2001

Arens, dkk. *Auditing dan pelayanan Verifikasi, Jilid I, Edisi Kesembilan*. Jakarta:
PT. Indeks Kelompok gramedia, 2008

Bungin, Burhan. *Metodologi penelitian dan ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013

Gondodiyoto, Sanyoto. *Audit Sistem Informasi : Pendekatan Cob IT*, Jakarta :
Mitra Wacana Media, 2007

Harahap, Shofyan S. *Auditing dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Quantum,
2002

Komarudin. *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Konsorium Organisasi Profesi Audit Internal. *Standar Profesi Audit Internal*,
Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Lexy. J. Meleong (ed.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2005

- Mulyadi. *Edisi keenam, buku satu*, Jakarta: salemba empat, 2002
- Sawyer, Laurence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner Jjames H. *Internal Auditing Diterjemahkan oleh: Ali Akbar, Jilid 3, Edisi 5*, Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Suhaimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Adi Margasatwa, 2006
- Sutojo, Siswanto dan E. John Aldridge. *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Sehat)*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2005
- Tugiman, Hiro. *Pengenalan Audit Internal*, Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Tugiman, Hiro. *Standart Profesional Audit Internal*, Jakarta : Kanisius, 1997
- Tunggal, Imam Sjahputra dan Amin Widjaja Tunggal. *Membangun Good Corporate Governance*, Jakarta : PT. Prenhalindo, 2002

JURNAL

- Astuty, widya. “Peran Internal Auditor Sebagai Watchdog, Consultant, & Catalyst” *dalam Jurnal riset akuntansi dan bisnis Vol. 7No. 1*, Maret 2007, h. 6-8
- Cadbury, A. The Corporate Governance Agenda”, *dalam Journal of Corporate Governance, Practice-Based Papers*, Oktober 2012, h. 9-15
- Chandra, Marcella Octavia, “Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Eksternal” *dalam jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No. 26*, Maret 2015, h. 3-11

- D'Silva. K and J. Ridley, "Internal auditing's international contribution to governance", *dalam Journal Int. J. Business Governance and Ethics*, Vol. 3, No. 2, Juni 2007, h. 113-126
- Hartanto, H, Y & Kusuma, I, W., "Analisis Pengaruh Tekanan Terhadap judgment Auditor", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Ed. Desember 2001, h. 1-14
- Heryana, Toni dan Vita Novrita, "Pengaruh Audit Internal Terhadap Good Corporate Governance Pada Bumn", *dalam Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI*, Januari 2012, h. 71-80
- Kasim, Erlynda Y., "Effect Of Implementation Of Good Corporate Governance And Internal Audit Of The Quality Of Financial Reporting And Implications Of Return Of Shares", *dalam International Journal Of Scientific & Technology Research Vol. 4*, september 2015, 91-95
- KNKG, "Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Indonesia," *dalam republika*. 3 Desember 2012, h. 6
- Krishna, Putu Aryastha Mahaendrayasa dan Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, "Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar", *dalam jurnal E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, November 2017, h. 975-981
- Leung, Philomena; Cooper, Barry j. & Robertson, Peter, "The Role of Internal Audit In Corporate Governanace and Manajement" *dalam Journal The Institute of Internal Auditor*, Februari 2002, h. 116-125
- Mihaela, Dumitrascu and Savulescu Iulian, "Internal Control and the Impact on Corporate Governance, in Romanian Listed Companies ", *dalam Journal of Eastern Europe Research in Business & Economics 2*, Juni 2012, h. 1-10

- Puspita Ayu, Putri. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *dalam jurnal unswagati Vol. 2 NO. 1*, Maret 2004, h. 8-13
- Pratolo, Surya, “Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasional Manajer, Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Kinerja Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia”, *dalam Akuntansi dan Investasi Vol. 9 No. 1*, Januari 2008, h. 4-7
- Ridley, J. and D’Silva, K. “Perceptions of Internal Audit Value” ,*dalam Journal IIA-UK Internal Auditing* , London, England, Juli 1997, h. 12-14
- Rismawati, Muh. Yusuf Q, dan A. Rezeki Asriani, “Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Fif Cabang Palopo”, *dalam jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 1*, Januari 2015, h. 36-41
- Ruud, T. Flemming.“ The Internal Audit Function :an Integral Part of Organizational Governanace” . *dalam Journal Research Opportunities In Internal Auditing*. Mei 2003, h. 74-80
- Seria. Crina “Correlations Between Ethics, Internal Audit And Corporate Governance”. *dalam International Journal of Research In Social Sciences Vol. 7*, may 2016, h. 21-26
- Susilawati, Christine Dwi Karya dan Soetjipta, Felix Hendra. “ Peranan Auditor Internal Dalam Penerapan Good Corporate Govarnance yang Efektif Vol. 3. “*dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Mei-Agustus 2013, h. 36-40
- Soedijatno, Karli, “Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Cokporate Governance(Studi Pada BUMN yang Berkantor Pusat di Bandung), *dalam Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 2013, h. 145-151

WEBSITE

BPKP, “Auditing dalam Perspektif Islam” <http://www.bpkp.go.id>. Diunduh pada tanggal 16/10/2017.

Detik Finance, “Ketua BPK: Taspen, Asabri dan Jamsostek Korupsi Melulu”, <https://finance.detik.com/moneter/d-1023406/ketua-bpk-taspen-asabri-dan-jamsostek-korupsi-melulu>. Di unduh pada tanggal 8 juli 2018

Wikipedia, “TASPEN”, <https://id.wikipedia.org/wiki/TASPEN>. Diunduh pada tanggal 8 juli 2018

Pedoman GCG PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, “Pedoman Teknis Penerapan GCG”, http://www.taspen.co.id/?page_id=45. Diunduh pada tanggal 24 September 2018

WAWANCARA

Ana Kori, Kasi SDM Kantor Cabang Utama Medan, wawancara di Medan, tanggal 09 Agustus 2018.

Andi Purwadi, Wakil Pimpinan Kantor Cabang Utama Medan, wawancara di Medan, tanggal 02 Agustus 2018.

Slamet Karyadi, Kasi Adm. Keuangan Kantor Cabang Utama Medan, wawancara di Medan, tanggal 10 Agustus 2018.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Kiky Amelia Elsa Hasibuan
2. NIM : 51143024
3. Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 27 November 1995
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl.Sei Deli Gg. Keluarga No. 4 Medan

II. RIWAYAT PENDDIKAN

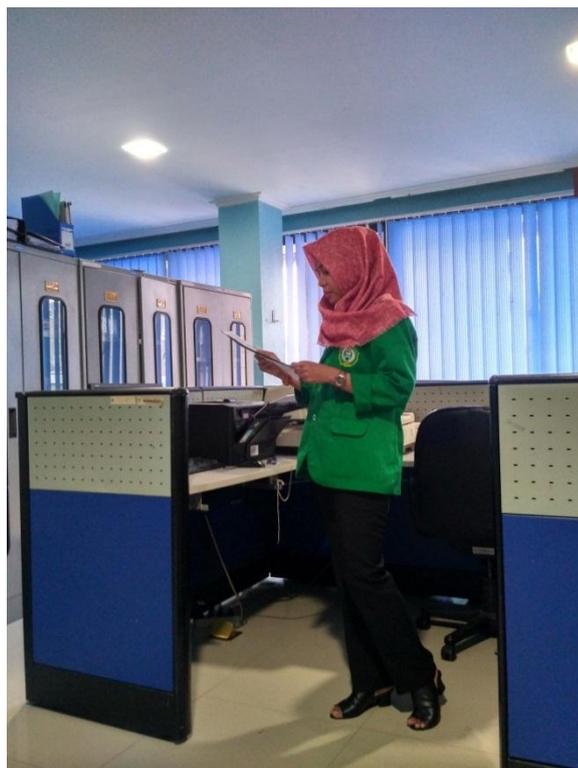
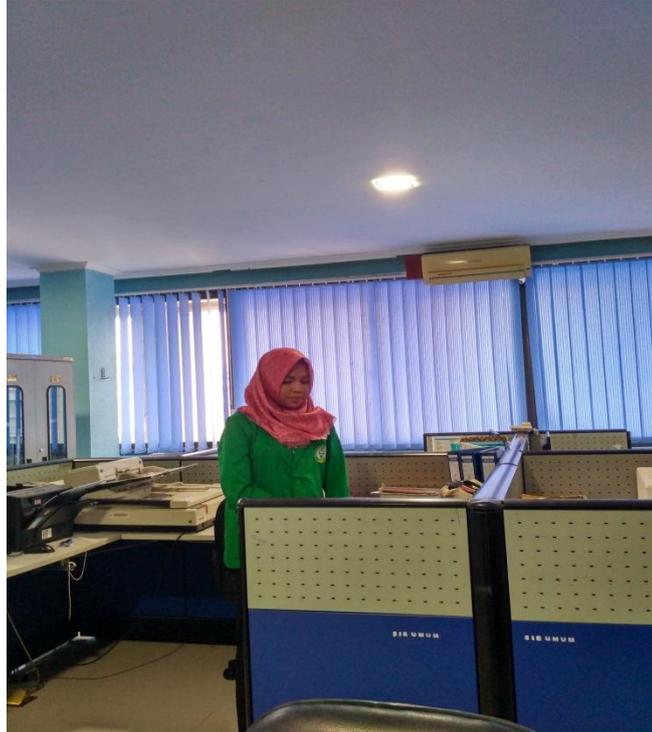
1. Tamatan SD 060837 MEDAN pada tahun 2008
2. Tamatan SMPN.7 MEDAN pada tahun 2011
3. Tamatan SMAS DHARMAWANGSA MEDAN pada tahun 2014

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : SAFARUDDIN HSB
2. Nama Ibu : ELLY SAPRIDA, A.md
3. Pekerjaan Ayah : WIRASWASTA
4. Pekerjaan Ibu : PNS
5. Alamat : Jl. Sei Deli Gg. Keluarga No. 4 MEDAN

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Lampiran 2

Wawancara bersama Ibu KASI SDM

Data Infoman

1. Nama : Ana Kori
2. Umur : 52 Tahun
3. Menjabat sebagai : KASI SDM

Keadaan SDM

- 1) Berapa kalikah pengevaluasian terhadap kinerja karyawan?

Jawab : Hmm... pengevaluasian terjadi setiap bulan.

- 2) bagaimana kegiatan yang dilakukan bidang SDM di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN KCU MEDAN?

Jawab : Menyiapkan rencana strategis Sumber Daya Manusia (SDM), mengembangkan kompetensi dan karir, sistem kompensasi, prosedur pengelolaan serta sistem informasi Sumber Daya Manusia yang handal.

- 3) Kebijakan apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam melakukan SDM yang berkualitas?

Jawab:

1. Membangun dan mengembangkan sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia
2. Mengembangkan kompetensi dan karier Sumber Daya Manusia
3. Membangun dan membudayakan peran SDM sebagai asset dan mitra strategis perusahaan
- 4) Kegiatan apa sajakah yang telah dilakukan pihak PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN dalam budaya perusahaan?

Jawab : Kegiatan Taspen melayani peserta dan keluarganya dengan ramah, rendah

hati, santun, sabar dan manusiawi. 3. Statement Budaya Perusahaan

“5 TEPAT” dalam melayani peserta.

- a. Tepat Orang, Pembayaran klim kepada peserta dilakukan kepada peserta yang memiliki identitas tunggal meliputi NIP, Nama, Tanggal Lahir, Jenis Kelamin, Status, Instansi dan Domisili sesuai dengan dokumen kepesertaan yang sah.
 - b. Tepat Waktu, Penyampaian informasi, dokumen, dan pembayaran manfaat kepada peserta dilaksanakan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.
 - c. Tepat Jumlah, Besarnya pembayaran manfaat kepada peserta berdasarkan perhitungan komponen dan koefisien yang telah ditetapkan tanpa adanya pembebanan biaya dan potongan dalam bentuk apapun.
 - d. Tepat Tempat, Pembayaran manfaat kepada peserta dilakukan ditempat-tempat pengambilan klim sesuai permintaan peserta yang tercantum dalam dokumen permohonan pembayaran klim.
 - e. Tepat Administrasi, Tata kelola dokumen kepesertaan dan pembayaran klim dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip mudah, cepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Bagaimana pelaksanaan *good corporate governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN yang bapak/ibu ketahui?

Jawab : Sudah bagus sekali peringkat GCG PT. TASPEN dapat dilihat langsung pada website.

- 6) Menurut bapak/ ibu apakah pelaksanaan *good corporate governance* di PT. Taspem sudah baik dari sebelumnya?

Jawab: Sudah, presentasi nya meningkat dari tahun ke tahun.

- 7) Bagaimana PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN menanggapi rumor korupsi pada tahun 2008 untuk kelangsungan *good corporate governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab : Saya kurang tahu dengan soal itu.

8) Bagaimana pelaksanaan *good corporate governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab : Sudah dilaksanakan sejak tahun 2008

9) Bagaimana peranan audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab : Membantu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang akan dilakukan oleh GCG.

Kendala

10) Bagaimana kegiatan dalam pelaksanaan Audit Internal yang baik untuk PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN

Jawab : Banyak SDM yang belum mengikuti training, seminar , atau pun lokakarya. Selain itu penerapan prinsip transparansi di sejumlah Persero juga terkendala dengan belum memadainya sarana-prasarana, seperti belum tersedianya website.

11) Bagaimana kebijakan yang dikeluarkan pihak PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN dalam menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran?

Jawab : Sudah cukup baik dan sudah ada pedoman dalam pelaksanaan, nanti saya beri kepada kamu datanya.

12) Mengapa audit internal dapat memberi peran yang penting untuk GCG?

Jawab : Karena dengan adanya auditor internal, kegiatan karyawan PT. TASPEN (PERSERO) selalu dalam pengawasan apabila terjadinya *human error* maka karyawan mendapatkan punishment

13) Apa sajakah aspek kegiatan internal SDM di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab :

- a. Melakukan inventarisasi program SAP.
- b. Penyempurnaan database SAP
- c. Penyempurnaan dosir karyawan
- d. Evaluasi Sistem Absensi Karyawan.
- e. Evaluasi aplikasi Modul TSP_ESS.
- f. Evaluasi SOP
- g. Revisi SOP Fungsi Manajemen SDM

14) Berapa kalikah pengauditan di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN dalam setahun?

Jawab : Kalau setau ibu sih hemm... 1 kali dalam satu tahun.

15) Bagaimana solusi PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN untuk meningkatkan point dari tahun ke tahun perihal Good Corporate Governance?

Jawab : Terus melakukan perbaikan dalam perusahaan itu sih menurut ibu.

Wawancara bersama wakil pimpinan

Data Infoman

- 1) Nama : Andi Purwadi
- 2) Umur : 54
- 3) Menjabat sebagai : Wakil Pimpinan

Keadaan SDM

- 1) Berapa kalikah pengevaluasian terhadap kinerja karyawan?

Jawab : Pengevaluasian ada 2 kali, yang pertama evaluasi bulanan dan per tiga bulanan.

- 2) Kebijakan apa saja yang bapak lakukan dalam melakukan PT. TASPEN (PERSRO) yang berkualitas?

Jawab : Kebijakan sesuai Visi dan Misi perusahaan yang sudah di tetapkan pada perusahaan ini, saya kan sebagai wakil pimpinan yang mengikuti alur pimpinan TASPEN.

- 3) Kegiatan apakah yang telah dilakukan pihak PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN dalam budaya perusahaan?

Jawab : berarti ini menyangkut program kerja... yaitu program pensiun, program JKK dan JKM, Pembayaran klim pensiunan, program pelayanan program THT.

- 4) Bagaimana dengan prinsip *good corporate governance* seperti : transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab : jawabannya baca pada pedoman GCG di website sudah resmi dan lengkap. Intinya saja bahwa sudah excelent dalam prinsip yang dijalankan.

5) Bagaimana pelaksanaan *good corporate governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN yang bapak/ibu ketahui?

Jawab : Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT TASPEN (PERSERO) yaitu sebagai upaya mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional ataupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan dan juga mendorong agar Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan PT TASPEN (PERSERO) dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan (stakeholders) maupun kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan

6) Dimana pelaksanaan *good corporate governance* itu berlangsung?

Jawab : Pusatnya di Jakarta.

7) Menurut bapak/ ibu apakah pelaksanaan *good corporate governance* di PT. Taspem sudah baik dari sebelumnya?

Jawab : *Good corporate governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN dari tahun ke tahun mengalami peningkatan di persentase dan mendapatkan nobel award pada tahun itu dengan predikat exelent dan kalau tentang penilaian dalam pengauditan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN itu membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas monitoring, evaluasi, supervisi, dan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan.

8) Bagaimana PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN menanggapi rumor korupsi pada tahun 2008 untuk kelangsungan *good corporate governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab : Rumor itu sudah di adakan pada Pers dan bisa langsung di lihat pada youtube.

9) Mengapa audit internal dapat memberi peran yang penting untuk GCG?

Jawab : karena audit internal membantu GCG dalam proses pelaksanaan yang akan dijalankan baik dalam monitoring ataupun lainnya.

10) Apa sajakah aspek kegiatan internal di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab : Menjadi pengelola dana pensiun dan tabungan hari tua (tht) serta jaminan sosial lainnya yang terpercaya.

11) Apa sajakah aspek kegiatan eksternal di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab : Melakukan seminar, pelatihan, kegiatan lainnya.

12) Berapa kalikah pengauditan di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN dalam setahun?

Jawab : satu kali dalam satu tahun.

13) Bagaimana solusi PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN untuk meningkatkan point dari tahun ke tahun perihal Good Corporate Governance?

Jawab : peningkatan proses dalam tata kelola perusahaan, baik itu kinerja ataupun pelayanan.

14) Bagaimana solusi yang dilakukan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN untuk mengurangi korupsi yang ada di di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawaban : Menerapkan anggaran berbasis kinerja dengan melibatkan perwakilan masyarakat dalam menyusun rencana anggaran belanja tahunan yang didasarkan atas kebutuhan riil daerah serta membuka akses bagi masyarakat untuk memberikan kritik dan saran, Perlu adanya sosialisasi yang intensif tentang pedoman umum GCG, penyusunan code of conduct, kaitan

GCG dengan pencegahan korupsi, dan best practises dalam penerapan GCG melalui pengawasan yang ketat oleh lembaga pengawas dan pembina yaitu kementerian BUMN.

15) Bagaimana cara PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN meminimalisasikan resiko atau hambatan dalam penerapan good corporate governance?

Jawab : Dengan selalu memerhatikan hal dari yang terkecil sampai yang terbesar lalu di serahkan ke kantor pusat.

Wawancara bersama auditor internal

Data Infoman

- 1) Nama : Slamet Karyadi
- 2) Umur : 50
- 3) Menjabat sebagai : KASI Adm. Keuangan

Keadaan SDM

- 1) Apa sajakah kegiatan yang dilakukan auditor internal di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN KCU MEDAN?

Jawab : Memberikan bantuan kepada manajemen dan dewan direksi dalam melaksanakan tanggung jawab secara efektif mencakup pula usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya wajar.

- 2) Berapa kalikah pengevaluasian terhadap kinerja karyawan auditor internal?

Jawab : Sekali dalam setahun

- 3) Kebijakan apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam melakukan audit internal yang berkualitas?

Jawab : Kebijakan dalam pengujian dan pengevaluasian kelayakan dan keefektifan pengendalian intern dan kualitas kinerja yang berdasarkan tanggung jawab yang telah ditetapkan

- 4) Apa sajakah kegiatan SDM yang menyangkut pengauditan pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab :

- a. Mereview reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasional yaitu untuk membantu para anggota organisasi untuk agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif
- b. Mereview sistem yang ada untuk memastikan kepatuhannya kepada kebijakan rencana, hukum, dan peraturan yang dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap operasi dan pelaporan, serta menentukan apakah organisasi mematuhi hal tersebut atau tidak.
- c. Mereview sarana pengamanan aktiva, dan bila dipandang perlu memverifikasi keberadaan aktiva tersebut.
- d. Menilai keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya, dalam hal ini keekonomisan berarti menggunakan sumber daya secara hati-hati dan bijaksana agar diperoleh hasil terbaik, sedangkan efisiensi berarti kemampuan untuk meminimalisir kerugian dan pemborosan sumber daya dan menghasilkan suatu output.
- e. Mereview operasi atau program untuk menentukan apakah hasilnya konsisten dengan sasaran dan tujuan yang akan ditetapkan, dan menentukan apakah operasi dan program dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.

5) Bagaimana pelaksanaan *good corporate governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN yang bapak/ibu ketahui?

Jawab : perusahaan wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka penerapan GCG dimaksud, Direksi menyusun GCG Manual yang di antaranya dapat memuat Board of Manual, Manajemen Risiko Manual, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Pengawasan Intern, Mekanisme Pelaporan atas Dugaan Penyimpangan pada Perusahaan, Tata Kelola Teknologi Informasi, dan Pedoman Perilaku Etika (Code of Conduct)

6) Menurut bapak/ ibu apakah pelaksanaan good corporate governance di PT. Taspen sudah baik dari sebelumnya?

Jawab : sudah, kan tertera dalam website yang dapat dibaca masyarakat.

7) Bagaimana proses pelaksanaan audit internal pada perusahaan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab :

- a. Melaksanakan program kerja pengawasan atas pelaksanaan semua kebijakan dan keputusan Direksi serta program kerja perusahaan.
- b. Melakukan penelitian dan pengujian atas kebenaran laporan atau informasi mengenai segala hal yang dapat menyebabkan kerugian perusahaan.
- c. Melakukan penilaian atas semua sistem, prosedur dan ketentuan perusahaan untuk mendorong efektivitas dan ketaatan dalam pelaksanaannya atau perbaikannya.
- d. Melakukan penilaian dan pemantauan operasional perusahaan untuk memberikan saran kepada Direksi mengenai pengendalian/ pengelolaan risiko usaha.
- e. Melakukan penilaian serta pemantauan atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG oleh semua organ perusahaan.
- f. Membuat dan menyampaikan laporan kepada Direktur Utama mengenai temuan hasil audit dan saran perbaikan.
- g. Melakukan pemantauan pelaksanaan tindak lanjut hasil audit, baik atas temuan hasil audit SPI dan SPIDA maupun atas hasil audit Auditor Eksternal dan melaporkan hasil pemantauan pelaksanaan tindak lanjut tersebut kepada Direktur Utama.
- h. Melaksanakan tugas sebagai mitra kerja (counterpart) Auditor Eksternal.
- i. Bertanggungjawab atas penilaian, pembinaan dan peningkatan mutu karyawan pada unit SPI dan SPIDA.

8) Hal apa saja yang dinilai dalam melakukan audit internal pada pihak PT. TA SPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab : Rencana Jangka Panjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disesuaikan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Rencana Jangka Pendek berupa Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT), yang mengacu pada Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang dijabarkan dalam Plan of Action (POA).

9) Bagaimana peranan audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab : Komite Audit berfungsi sebagai organ pendukung yang membantu Dewan Komisaris, dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas monitoring, evaluasi, supervisi, dan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan.

10) Apakah kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN sudah berjalan secara efektif dan efisien?

Jawab : sudah.

11) Apakah kebijakan yang dikeluarkan pihak PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN dalam menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran?

Jawab : Sudah bagus dalam penerapan.

12) Mengapa audit internal dapat memberi peran yang penting untuk GCG?

Jawab : Karena Komite Audit memonitor kecukupan upaya Direksi dalam menjalankan, mengembangkan dan mempertahankan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perseroan.

13) Apa sajakah aspek kegiatan auditor internal di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN?

Jawab :

- a. Pemberian tugas khusus kepada Komite Audit oleh Dewan Komisaris dilakukan dengan perintah tertulis dari Dewan Komisaris;
- b. Lingkup pekerjaan tugas khusus bagi Komite Audit sepenuhnya ditentukan oleh Dewan Komisaris sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- c. Dalam melaksanakan tugas khusus Komite Audit dapat :
 - Melakukan reviu terhadap semua catatan, dokumen dan informasi lainnya yang diperlukan termasuk notulen rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris;
 - Jika dianggap perlu, melakukan audit investigasi bekerjasama dengan SPI atau meminta bantuan tenaga ahli atau konsultan untuk membantu Komite Audit;
 - Komite Audit menyampaikan laporan pelaksanaan tugas khusus kepada Dewan Komisaris.

14) Bagaimana solusi PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN untuk meningkatkan point dari tahun ke tahun perihal Good Corporate Governance?

Jawab : kalo pertanyaan ini sih saya kurang tau dek.

15) Bagaimana cara PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN meminimalisasikan resiko atau hambatan dalam penerapan good corporate governance?

Jawab : caranya adalah dengan proses penggantian biaya penyelenggaraan tugas khusus yang diberikan pada Persero untuk melakukan pelayanan umum seringkali membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dapat menghambat bisnis yang dijalankan oleh Persero. Selain itu Persero juga

mengalami kesulitan untuk memisahkan proses pembukuan dari kegiatan-kegiatan penugasan. Lamanya proses penggantian biaya dapat mengakibatkan persero kehilangan peluang bisnis yang diprediksi dapat menghasilkan keuntungan karena kurangnya dana sebagai akibat biaya penyelenggaraan tugas khusus belum diganti